

**PELAKSANAAN METODE BELAJAR ADVOKASI DALAM
PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS IX DI SMP NEGERI 2 PUNGGING KABUPATEN
MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:

Diana Nurismasari

NIM.17110031



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**PELAKSANAAN METODE BELAJAR ADVOKASI DALAM
PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS IX DI SMP NEGERI 2 PUNGGING KABUPATEN
MOJOKERTO**

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strara Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

Diana Nurismasari

NIM.17110031



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

HALAMAN PERSETUJUAN
PELAKSANAAN METODE BELAJAR ADVOKASI DALAM
PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS IX DI SMP NEGERI 2 PUNGGING KABUPATEN
MOJOKERTO

SKRIPSI

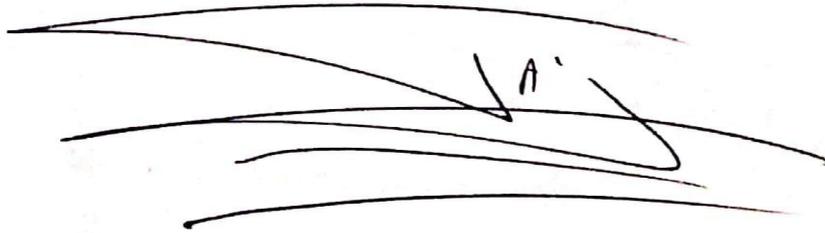
Oleh:

DIANA NURISMASARI

NIM: 17110031

Telah Disetujui pada Tanggal 15 Oktober 2021

Dosen Pembimbing :

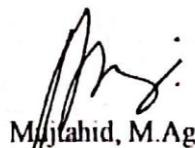


Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag

NIP. 197004272000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

**PELAKSANAAN METODE BELAJAR ADVOKASI DALAM
PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS IX DI SMP NEGERI 2 PUNGGING KABUPATEN
MOJOKERTO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Diana Nurismasari (17110031)

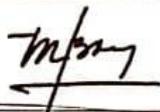
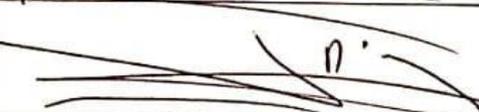
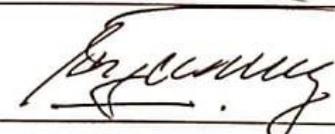
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 November 2021 dan

Dinyatakan

L U L U S

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang, <u>Dr. H. M Samsul Hady, M.Ag</u> NIP. 196608251994031002	
Sekretaris Sidang, <u>Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag</u> NIP. 197004272000031001	
Pembimbing, <u>Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag</u> NIP. 197004272000031001	
Penguji Utama, <u>Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd</u> NIP. 196905262000031003	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

MOTTO

قُلْ كُلُّ يَعْمَلْ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Katakanlah:”Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaanya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.¹

¹ Al-Quran terjemah Surah Al-Isra ayat 84

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang yang saya sayangi, yaitu kedua orang tuaku. Mereka adalah Bapak Sugianto dan Ibu Maisyaroh yang selalu tulus menyertakan doa-doanya, dan yang tak kenal lelah memberikan kasih sayangnya. Terimakasih untuk segala usahamu hingga saat ini aku bisa menyelesaikan pendidikanku di perguruan tinggi. Mohon maaf beribu maaf karena banyak sekali kenakalan, segala bentuk salahku yang mungkin tidak akan bisa membalas jasmu. Semoga dengan karya ini dapat memberikan kebahagiaan untukmu.

Tak lupa kakakku satu-satunya Elvas Sugianto Efendi dan Adikku satu-satunya Ivana Desy Puspitaningrum terimakasih selalu memberikan semangat dan motivasi.

Kepada Dosen, Guru, Ustadz dan Ustadzah yang telah sabar membimbing saya agar menjadi individu yang lebih baik dan memberikan ilmunya tanpa pamrih.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pelaksanaan Metode Belajar Advokasi Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas IX Di SMP Negeri 2 Pungging Kabupaten Mojokerto” sebagai syarat kelulusan dalam memperoleh gelar sarjana. Shalawat serta salam selalu turunkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Selama menyusun penulisan skripsi, penulis banyak menerima kritikan dan saran yang membangun sehingga dapat menyelesaikannya dengan baik. Penulis juga menyadari dalam penyelesaian penulisan skripsi ini banyak sekali pihak yang membantu dan sudah mendukung sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis akan menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang sudah mendukung terselesaikannya skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh stafnya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis agar menyelesaikan studi di kampus yang ber ulul albab.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh stafnya yang sudah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis agar menyelesaikan studi di kampus yang ber ulul albab.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta stafnya yang sudah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis agar menyelesaikan studi di kampus yang ber ulul albab.

4. Orangtua ku Ayahanda Sugianto dan Ibunda Maisyaroh, dengan kasih sayangnya, motivasinya, dan selalu mendoakan anaknya agar segala urusannya dapat berjalan dengan lancar.
5. Bapak Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, perhatiannya dan selalu memberikan arahan atau nasehatnya untuk penulisan skripsi.
6. Kepada kakak kandungku, Elvas Sugianto Efendi yang menyemangati saya
7. Kepada adek kandungku, Ivana Desy Puspitaningrum yang menyemangati saya.
8. Sahabat Fimiliku yaitu Anil, Aini, Hilda, Viola, Esty, Laila, Nurma, Zahra, Yoli yang telah membantuku pada saat kesusahan.
9. Sahabatku yaitu Sofi yang baik hati dan mau membantuku di kala aku membutuhkan bantuan.
10. Serta kepada sahabat-sahabatku lainnya yang telah mendukung penuh dan memberikan motivasi dan bantuan kepadaku

Penulis menyadari bahwasannya dalam penyusunan skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca untuk perbaikan penulisan ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, sehingga dapat menambah wawasan berpikir serta memberi khazanah pengetahuan untuk terus mengedepankan pendidikan

Mojokerto, 25 September 2021
Peneliti,

Diana Nurismasari

SURAT PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Metode Belajar Advokasi Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas IX Di SMP Negeri 2 Pungging Kabupaten Mojokerto” tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Mojokerto, 25 September 2021

Yang membuat pernyataan



Diana Nurismasari

NIM.17110031

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = á

Vokal (i) panjang = î

Voka (u) panjang = ù

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = ú

اي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa PAI.....	50
Tabel 3.2 Kategori Penilaian.....	54
Tabel 4.1 Identitas Sekolah	57
Tabel 4.2 Data Pendidik	62
Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan	63
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	64
Tabel 4.5 Hasil Nilai Postest I Kelas IX-D dan IX-E	79
Tabel 4.6 Hasil Nilai Postest II Kelas IX-D dan IX-E.....	84
Tabel 4.7 Hasil Kuesioner Soal 1	86
Tabel 4.8 Hasil Kuesioner Soal 2.....	86
Tabel 4.9 Hasil Kuesioner Soal 3.....	87
Tabel 4.10 Hasil Kuesioner Soal 4.....	87
Tabel 4.11 Hasil Kuesioner Soal 5.....	88
Tabel 4.12 Hasil Kuesioner Soal 6.....	88
Tabel 4.13 Hasil Kuesioner Soal 7.....	88
Tabel 4.14 Hasil Kuesioner Soal 8.....	89
Tabel 4.15 Hasil Kuesioner Soal 9.....	89
Tabel 4.16 Hasil Kuesioner Soal 10.....	90
Tabel 4.17 Hasil Kuesioner Soal 11.....	90
Tabel 4.18 Hasil Kuesioner Soal 12.....	90
Tabel 4.19 Hasil Kuesioner Soal 13.....	91

Tabel 4.20 Hasil Kuesioner Soal 14.....	91
Tabel 4.21 Hasil Kuesioner Soal 15.....	92
Tabel 4.22 Hasil Kuesioner Soal 16.....	92
Tabel 4.23 Hasil Kuesioner Soal 17.....	92
Tabel 4.24 Hasil Kuesioner Soal 18.....	93
Tabel 4.25 Hasil Kuesioner Soal 19.....	93
Tabel 4.26 Hasil Kuesioner Soal 20.....	94
Tabel 4.27 Hasil Kuesioner Soal 21.....	94
Tabel 4.28 Hasil Kuesioner Soal 22.....	94
Tabel 4.29 Hasil Kuesioner Soal 23.....	95
Tabel 4.30 Hasil Kuesioner Soal 24.....	95
Tabel 4.31 Hasil Kuesioner Soal 25.....	96
Tabel 4.32 Data Hasil Kuesioner Minat Belajar Siswa.....	96
Tabel 4.33 Daftar Pedoman Kriteria Penilaian Hasil Kuesioner	97
Tabel 4.34 Interval Data Kuesioner	97
Tabel 4.35 Distribusi Frekuensi Posttest IX-D	98
Tabel 4.36 Distribusi Frekuensi Posttest IX-E.....	99

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir	36
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Konsultasi	116
Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian	117
Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian	118
Lampiran 4 : Surat Keterangan Validasi Kuesioner	119
Lampiran 5 : Surat Keterangan Validasi	120
Lampiran 6 : Kuesioner Minat Belajar Mata Pelajaran PAI	121
Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	123
Lampiran 8 : Materi Pembelajaran	129
Lampiran 9 : Media Pembelajaran	134
Lampiran 10 : Evaluasi Siklus I	137
Lampiran 11 : Evaluasi Siklus II	138
Lampiran 12 : Dokumentasi	139
Lampiran 13 : Pedoman Wawancara Siswa	141
Lampiran 14 : Hasil Kuesioner Minat Belajar Siswa Kelas 9D	142
Lampiran 15 : Hasil Kuesioner Minat Belajar Siswa Kelas 9E	143
Lampiran 16 : Hasil Postest Kelas IX-D	144
Lampiran 17 : Hasil Postest Kelas IX-E	145

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR
SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup	6
F. Orisinalitas Penelitian.....	7
G. Definisi Istilah	12
H. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Perspektif Teori	16
1. Metode Belajar Advokasi	16
a. Pengertian Metode Advokasi.....	16
b. Tujuan Metode Advokasi	19
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Metode Advokasi	20
d. Pelaksanaan Belajar Berdasarkan Advokasi.....	21
e. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Advokasi.....	23
2. Minat Belajar	25
a. Pengertian Minat Belajar	25
b. Peningkatan Minat Siswa	27
c. Ciri-Ciri Minat Belajar	28
d. Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat Belajar Siswa.....	29
e. Indikator Minat Belajar	30
3. Pendidikan Agama Islam.....	32
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	32
b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	34
B. Kerangka Berfikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
1. Lokasi Penelitian	37
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
3. Kehadiran Peneliti	43
4. Data dan Sumber Data	44
5. Teknik Pengumpulan Data	46
6. Analisis Data.....	52
7. Prosedur Penelitian	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	57
A. Paparan Data.....	57
a. Profil Sekolah SMP Negeri 2 Pungging	57

b. Identitas SMP Negeri 2 Pungging.....	57
c. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Pungging	58
d. Struktur Organisasi di SMPN 2 Pungging	61
e. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	62
f. Sarana dan Prasarana di SMPN 2 Pungging	64
g. Ketercapaian 8 SNP Sekolah SMPN 2 Pungging	65
B. Hasil Penelitian.....	72
1. Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	73
a. Tahap Perencanaan.....	73
b. Tahap Pelaksanaan	73
1. Paparan Data Siklus I	74
2. Paparan Data Siklus II.....	80
c. Kuesioner Minat Belajar (Angket).....	86
BAB V PEMBAHASAN	101
A. Proses perencanaan Pembelajaran PAI Dengan Metode Advokasi Kelas 9 di SMP Negeri 2 Pungging.....	101
B. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Advokasi Kelas 9 di SMP Negeri 2 Pungging.....	103
C. Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Setelah Menggunakan Metode Advokasi di SMP Negeri 2 Pungging	104
BAB VI PENUTUP	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Diana Nurismasari. 2021. Pelaksanaan Metode Belajar Advokasi dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas IX Di SMP Negeri 2 Pungging Kabupaten Mojokerto. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag

Dalam pembelajaran, minat belajar siswa merupakan hal yang utama. Minat belajar merupakan kecenderungan pada diri siswa untuk memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tersebut tanpa adanya paksaan. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam seringkali siswa tidak aktif dan lebih banyak menunggu penjelasan dari guru daripada mencari dan menemukan pengetahuan yang dibutuhkan. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap cara belajar siswa. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru menerapkan metode belajar advokasi, maka minat belajar siswa dapat meningkat. Hal ini diperkuat dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa metode advokasi akan memperkaya sumber-sumber komunikasi antar pribadi secara efektif, meningkatkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat, serta melakukan analisis secara kritis terhadap bahasan dan gagasan yang muncul dalam debat.

Tujuan pada penelitian ini yakni 1. Mendeskripsikan proses perencanaan metode advokasi dalam peningkatan minat belajar siswa 2. Mendeskripsikan pelaksanaan pada pembelajaran PAI dalam peningkatan minat belajar siswa. 3. Mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan pelaksanaan dalam penelitian ini sebanyak dua siklus. Dalam siklus I dan II terdapat empat tahapan dalam pembelajaran yaitu 1. Perencanaan tindakan 2. Pelaksanaan pembelajaran 3. Observasi dan 4. Refleksi. Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan bahwa 1. Proses perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode advokasi yaitu meliputi penyusunan RPP, persiapan media dan lain-lainnya. 2. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode advokasi dilakukan dengan menggunakan dua siklus. Dalam pelaksanaan, kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh peneliti. 3. Dalam peningkatan minat belajar siswa sudah dikategorikan mengalami peningkatan, yaitu dari hasil posttest siklus I dan II maupun hasil dari kuesioner minat belajar siswa. Hasil kuesioner minat belajar siswa sudah baik dan minat belajar siswa meningkat. Untuk data penguat peningkatan minat belajar siswa yaitu dengan hasil nilai posttest, rata-rata nilai posttest siklus I kelas 9D yaitu 63,65 dan pada posttest siklus II rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan yaitu 74,03. Kemudian pada hasil posttest kelas 9E, siklus I nilai rata-ratanya yaitu 77,97 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan yaitu 83,87.

Kata kunci : *Pelaksanaan, Metode Advokasi, Minat Belajar.*

ABSTRACT

Diana Nurismasari. 2021. Implementation of Advocacy Learning Method in Increasing Student Interest in Islamic Education Class IX at SMP Negeri 2 Pungging Mojokerto. Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag

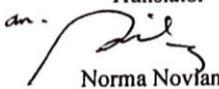
In learning activity, students' learning interest is the main thing. Learning Interest is a tendency of students to have feelings of pleasure towards the lesson without any coercion. In the learning process of Islamic Education (PAI), students are often not active and just waiting the teachers explanation than seeking and finding the knowledge needed. These condition affect the way of students learning. In learning Islamic Education, teachers apply advocacy learning method. It makes students' learning can increase. This is reinforced by Oemar Hamalik's opinion that the advocacy method will enrich the sources of effective interpersonal communication, increase self-confidence to express opinions, and conduct critical analysis of the discussion and idea that arise in the debate.

This research aims to 1. Describe the process of planning advocacy method in increasing student learning interest; 2. Describe the implementation of PAI learning in increasing student learning interest; 3. Describe the increase in student learning interest in Islamic Education.

This research used classroom action research (CAR) and the implementation in this research was two cycles. In cycles I and II, there were four learning stages, namely 1) action planning, 2) learning implementation, 3) observation, and 4) reflection. The techniques used in data collection were observation, interviews, documentation, and questionnaires.

This research shows that 1. The planning process of PAI learning using the advocacy method is the preparation of lesson plans, media preparation and others. 2. The implementation of learning using the advocacy method is carried out with two cycles. In the implementation, this learning activities run according to what the researcher has been planned. 3. The increase of students' learning interest has been categorized as having increased. The result of the questionnaire on students' interest in learning were good and students' interest in learning increased, for reinforcing data to increase student interest in learning, namely the results of posttest scores. It can be seen from the results of posttest cycles I and II, and the results of their learning interest questionnaire. The average result of the posttest score of the first cycle of 9D class is 63,65, and in the second cycle, the average of the posttest score of the students increased to 74,03. Then in the posttest results for 9E class, the average score of the first cycle is 77,97 and in the second cycle, the average score of the students also increased to 83,87.

Keywords: *Implementation, Advocacy Method, Learning Interest.*

Translator  Norma Novlana	Date 25-10-2021 
--	---

مستخلص البحث

ديانا نورسماساري. ٢٠٢١. تنفيذ أساليب تعليم المناظرة في رفع اهتمام التلاميذ في الصف التاسع بتعلم التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٢ فونجينج موجوكرطا. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. تريو سوفريانتو، الماجستير.

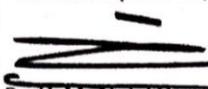
في التعلم، اهتمام التلاميذ بالتعلم هو الشيء الرئيسي. وهو ميول التلاميذ إلى الشعور بالسرور تجاه الدرس دون أي إكراه. في عملية تعليم التربية الإسلامية غالبا ما يكون التلاميذ غير نشطين ومنتظرين شروحات المعلمين أكثر من البحث عن المعرفة المطلوبة والعثور عليها. يؤثر هذا الوضع على طريقة تعلمهم. في تعليم التربية الإسلامية نفذ المعلمون أساليب تعليم المناظرة، حيث يمكن أن يرفع اهتمام التلاميذ بالتعلم. ويعزز ذلك رأي عمر هاماليك بأن أساليب المناظرة ستثري مصادر التواصل بين الأشخاص بشكل فعال، وتزيد من الثقة عند تعبير الآراء، وتجري التحليل النقدي في النقاشات والأفكار التي تنشأ في المناقشات.

الهدف من هذا البحث هو (١) وصف عملية تخطيط أساليب المناظرة في رفع اهتمام التلاميذ بالتعلم. (٢) وصف تنفيذ تعليم التربية الإسلامية في رفع اهتمام التلاميذ بالتعلم. (٣) وصف اهتمام التلاميذ المتزايد بالتعلم في تعليم التربية الإسلامية.

استخدم هذا البحث منهج البحث الإجمالي الصفي (PTK) والتنفيذ في هذا البحث ما يصل إلى مرحلتين. في المرحلة الأولى والثانية هناك أربع مراحل في التعليم، وهي ١. تخطيط للإجراء، ٢. تنفيذ التعليم، ٣. الملاحظة، ٤. الانعكاس. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق والاستبانة.

أظهرت النتائج أن: ١. عملية تخطيط تعليم التربية الإسلامية باستخدام أساليب المناظرة تشمل إعداد خطة التدريس، وتصميم الوسائل التعليمية وغيرها. ٢. تنفيذ التعليم باستخدام أساليب المناظرة يتم من خلال مرحلتين. في التنفيذ، يتم تشغيل أنشطة التعليم وفقا لما تم التخطيط له من قبل الباحث. ٣. وفي رفع اهتمام التلاميذ بالتعلم، صنف على أنه ارتفع، أي من نتائج الاختبار القبلي في المرحلة الأولى والثانية، فضلا عن نتائج الاستبانة عن اهتمامهم. وكان متوسط نتيجة للمرحلة الأولى في الصف التاسع D هو ٦٣.٦٥ وفي المرحلة الثانية زاد متوسط درجتهم بنسبة ٧٤,٠٣. ثم متوسط نتيجة للمرحلة الأولى في الصف التاسع E هو ٧٧,٩٧ وفي المرحلة الثانية يتم أيضا زيادة متوسط درجتهم إلى ٨٣,٨٧. نتائج الاستبانة عن اهتمام التلاميذ تدخل إلى فئة عالية، حيث تم تنفيذ استخدام أساليب المناظرة.

الكلمات الرئيسية: التنفيذ، أساليب المناظرة، اهتمام بالتعلم.

Penerjemah,  M. Mubasysyir Munir, MA NIDT: 19860513201802011215	Tanggal 27/21 /16	Validasi Kepala PPB,  Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 199803 008	
---	-------------------------	---	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Metode merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang kita ajar. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam biasanya terdapat macam-macam metode seperti metode ceramah, ekspositoria, dan Tanya jawab. Kemudian terdapat beberapa jenis-jenis pertanyaan diantaranya yaitu: jenis-jenis pertanyaan menurut maksudnya, jenis-jenis pertanyaan menurut taksonomi Bloom dan jenis-jenis luas sempitnya pertanyaan.²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode belajar advokasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menuntut siswa menjadi advokat dari pendapat tertentu yang bertalian dengan topik yang tersedia. Para siswa menggunakan keterampilan analisi dan keterampilan berbicara dan mendengar, sebagaimana mereka berpartisipasi dalam kelas pengalaman advokasi.³

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakannya melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Sedangkan menurut Utomo Dananjaya, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

² Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet, I; Yokyakarta: 2008), hal 1.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet,I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h.228.

untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan Agama Islam bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran islam dan bertakwa kepada Allah hakikat tujuan pendidikan agama islam adalah terbentuknya insan kamil.⁵

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya terdapat pada sekolah-sekolah umum saja. Berbeda di Madrasah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terbagi dalam beberapa bidang studi, antara lain: Al-Quran Hadis, Akhidah-akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pada dasarnya masing-masing bidang saling terkait antara satu dengan yang lainnya.

SMP Negeri 2 Pungging merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang paling diminati oleh masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di sekitar sekolah. Sekolah Menengah Pertama ini juga memiliki nilai Akreditasi A, juga menggunakan kurikulum SMP 2013. Sekolah ini berada di dusun Balongmasin, desa Balongmasin, kecamatan Pungging, kabupaten Mojokerto.

⁴ Utomo Daja yana, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Penerbit Nuansa 2010)

⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Cet. 1; Jakarta: Rajawali, 2013), hal. 20

Kemudian dari hasil observasi peneliti, permasalahan yang terjadi di Sekolah SMP Negeri 2 Pungging Kabupaten Mojokerto adalah tidak aktifnya siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemauan siswa untuk mendalami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi rendah. Misalnya ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa tidak antusias ketika pembelajaran dimulai.

Dalam penelitian ini , peneliti menerapkan metode advokasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX dalam peningkatan minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Pungging Kabupaten Mojokerto. Dalam penerapan metode advokasi ini mencakup banyak kegiatan, baik berupa kegiatan berurutan maupun kegiatan serempak. Satu tujuan yang dapat diraih dengan melakukan beberapa hal secara serentak dan saling mendukung (bekerjasama) dalam masing-masing setiap kelompok.

Dengan begitu, peneliti merasa yakin dengan melakukan penelitian ini dengan mengangkat tema yang berjudul **“Pelaksanaan Metode Belajar Advokasi Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas IX Di SMP Negeri 2 Pungging Kabupaten Mojokerto”**. Pada penelitian ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dikedepankan, tidak hanya pembelajaran umum saja. Dalam hal ini bertujuan untuk membangun para siswa agar minat belajar mereka tidak hanya mengenai ilmu yang bersifat umum melainkan ilmu agama juga.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat difokuskan permasalahan menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode advokasi kelas IX di SMP Negeri 2 Pungging Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode advokasi kelas IX di SMP Negeri 2 Pungging Kabupaten Mojokerto?
3. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menggunakan metode advokasi di SMP Negeri 2 Pungging Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode advokasi kelas IX di SMP Negeri 2 Pungging Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode advokasi kelas IX di SMP Negeri 2 Pungging Kabupaten Mojokerto.
3. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menggunakan metode advokasi di SMP Negeri 2 Pungging Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun kegunaan menurut peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, dapat memberikan kontribusi bahan acuan bagi peneliti yang lain, dan dapat memberikan wawasan kepada para guru dan siswa untuk dapat menggunakan metode advokasi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti adalah:

a. Bagi Siswa

1. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Dengan diterapkannya metode advokasi, memberikan alternatif kepada peserta didik untuk mempermudah mengingat materi-materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru

1. Meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar
2. Memberikan wacana untuk menambah variasi mengajar
3. Mampu menghidupkan suasana kelas dengan strategi pembelajaran yang diterapkan

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan pelajaran lain pada umumnya.

d. Bagi Peneliti

Dapat menjadikan sebagai bahan informasi dalam hal penelitian, bekal pengetahuan dan pengalaman mengajar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengetahui hal-hal yang menjadi pusat pokok penelitian, maka perlu dikemukakan oleh peneliti mengenai ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian adalah termasuk dari variable yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun ruang lingkup pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Peneliti ini membahas masalah tentang pelaksanaan metode belajar advokasi dalam peningkatan minat belajar siswa PAI kelas IX SMP Negeri 2 Pungging, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada lokasi penelitian yang lain dengan materi yang berbeda dan juga subyek penelitian berbeda. Subyek penelitian ini adalah 2 kelas dan jumlah keseluruhannya adalah 62 siswa, yakni kelas IX D yang berjumlah 31 orang siswa dan kelas IX E yang berjumlah 31 orang siswa.
2. Yang menjadi tolak ukur yaitu peningkatan minat belajar siswa PAI, yang dapat diketahui dari nilai posttest siswa saat kegiatan belajar

mengajar pada pelaksanaan Siklus I maupun Siklus II dan diketahui dari hasil angket minat belajar yang sudah di buat peneliti.

3. Penelitian ini menggunakan 2 siklus saja, karena hasil dari siklus II telah menunjukkan peningkatan minat belajar siswa PAI. Mulai dari hasil kuesioner minat belajar siswa maupun hasil posttest siklus I dan siklus II.

F. Orisinalitas Penelitian

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti:

1. Dalam penelitian Yusuf Kamil yang berjudul "*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Advokasi*". Skripsi ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas. Penelitian membuat skripsi ini dilatar belakangi rendahnya minat dan hasil belajar siswa MTS Al-Huda Bekasi Timur kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih karena proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi pelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah yang sifatnya monoton dan kurang menarik, kurangnya waktu pembelajaran yang tersedia sedangkan materi yang harus disampaikan banyak yang mengakibatkan indikator-indikator dalam pembelajaran fiqih tidak bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini metode pembelajaran yang di sampaikan seorang guru dapat memberikan pengaruh pada prestasi siswa. Sehingga dalam pengajaran seorang guru harus dapat memilih metode yang tepat

digunakan. Metode pembelajaran yang dapat digunakan seorang guru dalam menyampaikan materi dapat menggunakan pembelajaran Advokasi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru bidang studi secara bergantian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi terhadap pembelajaran, melalui wawancara, dokumentasi, dan merekapitulasi nilai hasil belajar siswa dari hasil tes pada setiap akhir siklus.

2. Dalam penelitian Irma Juliani Marunung yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Advokasi Di Kelas IX SMP Karya Bunda Tahun Pelajaran 2016/2017*". Penelitian membuat skripsi ini dilatar belakangi masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang sangat rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian hambatan yang terjadi selama ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran dengan metode-metode yang menarik, menantang, mengasah kemampuan siswa dan menyenangkan. Adapun tujuan dalam penelitian ini. Pertama, untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Advokasi* materi Tasamuh di kelas IX SMP Karya Bunda. Kedua, untuk mengetahui penerapan metode pengajaran *Advokasi* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Karya Bunda. Penelitian ini menggunakan Penelitian

Tindakan Kelas. Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu dilakukannya beberapa siklus sampai tujuan penelitian tercapai dengan baik.

3. Dalam penelitian Muhammad Arif Rachman yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Ibnu Sina Blimbing Malang*". Penelitian membuat skripsi dilatar belakangi oleh kurang minatnya siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Metode penelitian yang diterapkan yaitu penelitian kualitatif dan jenis risetnya yaitu studi kasus yang menyelidiki kegiatan dan aktivitas guru dan murid. Hasil penelitian pada penelitian ini yakni pertama, minat siswa yang ditemukan yaitu meliputi rendahnya minat belajar siswa, perbedaan latar belakang siswa, kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketiga, upaya untuk meningkatkan minat siswa yaitu menggunakan pendekatan ibu, menggunakan pendekatan humanisme, dan memberikan motivasi dalam bentuk cerita.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Yusuf Kamil, <i>Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Melalui Metode Advokasi</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2015	Dalam skripsi ini sama-sama meneliti penggunaan metode advokasi. Sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Perbedaan antara penelitian Yusuf Kamil dengan penelitian saya terletak pada peningkatan. Yusuf Kamil bertujuan peningkatan hasil belajar sedangkan saya peningkatan minat belajar.	Meneliti metode belajar advokasi yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2	Irma Juliani, <i>Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode</i>	Dalam skripsi ini sama-sama meneliti penggunaan metode advokasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Perbedaan antara penelitian Irma Juliani dengan penelitian saya yaitu dari tempat penelitian.	Meneliti metode belajar advokasi yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

	<p><i>Pembelajaran Advokasi Di Kelas IX SMP Karya Bunda Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Tahun 2017</i></p>	<p>Rumusan masalahnya sama-sama meneliti mengenai bagaimana penerapan pembelajaran advokasi.</p>		
3	<p>Muhammad Arif Rachman, <i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Ibnu Sina Blimbing Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim</i></p>	<p>Dalam skripsi ini sama-sama bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa Pendidikan Agama Islam. Sama-sama meneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sama-sama menggunakan metode Kualitatif.</p>	<p>Perbedaan penelitian Arif dengan penelitian saya yaitu jenis penelitiannya. Arif menggunakan jenis penelitian studi kasus yang menyelidiki kegiatan dan aktivitas guru dan murid dalam pembelajaran, sedangkan saya menggunakan jenis penelitian tindakan kelas</p>	<p>Meneliti metode belajar advokasi yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>

	Malang, Tahun 2018.		(PTK).	
--	------------------------	--	--------	--

G. Definisi Istilah

1. Pelaksanaan

Suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

2. Metode

Menurut KBBI, metode adalah sebuah cara kerja yang teratur dan bersistem untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan demi mencapai tujuan yang dikehendaki.⁶ Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

3. Belajar

Belajar adalah key term istilah kunci yang paling viral dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu terbesar.⁷

4. Belajar Advokasi

Belajar advokasi menuntut siswa menjadi advokat dari pendapat tertentu yang berlatih dengan topik yang tersedia.⁸

5. Peningkatan

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.952.

⁷ Muhibbin Syam, Psikologi Belajar, (Cet, X; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal.59.

⁸ Muhibbin, *Op.Cit* hal.221.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb.).⁹ Jadi, peningkatan merupakan lapisan dari sesuatu dan membentuk susunan,. Peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi lebih baik.

6. Minat Belajar

Minat merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa dalam belajar. Minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.¹⁰

7. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

8. Agama Islam

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

¹⁰ Denik Agustin, *Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Muhammadiyah Waru Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, hal. 9

¹¹ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Penerbit Nuansa 2010), cet-1, hal.40

Agama Islam merupakan salah satu agama terbesar di dunia yang dianut oleh umat muslim. Agama Islam diwahyukan Allah kepada Rasul-Nya, Muhammad saw untuk disampaikan ke seluruh umat manusia. Agama Islam menjamin kebahagiaan hidup dunia dan akhirat bagi pemeluknya sesuai yang termaktub dalam al-Qur'an dan Hadist.¹²

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami keseluruhan isi skripsi maka perlu adanya sistematika pembahasan. Oleh sebab itu dalam karya tulis ilmiah ini, peneliti cantumkan sistematika dengan cakupan permasalahan yang ada.

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini peneliti menjelaskan rancangan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, dalam bab ini peneliti menjelaskan teori-teori yang digunakan dan berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini peneliti menjelaskan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian diantaranya terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian. Selain itu juga mengulas tentang

¹² Muhtar Solihin, *Nilai-Nilai Ulul Azmi dalam Tafsir Ibn Kathir*. Jurnal *Al-Bayan* , UIN Bandung. Vol. 2 No. 1 Juni 2017.

lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Pemaparan Data dan Hasil Penelitian, dalam bab ini peneliti memaparkan data yang didapat dari lapangan dan menjelaskan hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan metode belajar advokasi terhadap minat belajar siswa Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 2 Pungging kabupaten Mojokerto.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian, dalam bab ini peneliti mengulas secara detail penelitian yang sudah dilakukan dengan fokus masalah sebagai acuannya.

Bab VI Penutup dan Kesimpulan, merupakan bab terakhir dimana peneliti memberikan kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi dan memuat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1. Metode Belajar Advokasi

a. Pengertian Metode Advokasi

Metode menurut KBBI adalah cara mengatur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan¹³

Menurut Muhibin Syah, Metode secara harfiah berarti “cara” dalam pemakaian yang umum. Metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹⁴

Metode pembelajaran ini disamping disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran, juga ditetapkan dengan melihat kegiatan yang akan dilakukan. Dengan mempertimbangkan apakah suatu metode pembelajaran cocok untuk mengajarkan materi pembelajaran tertentu, tidak adakah metode pembelajaran lain yang lebih sesuai, guru dapat memilih metode pembelajaran yang efektif untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan. Pertimbangan pokok dalam

¹³ Metode-Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas (id.m.wikipedia.org) diakses pada hari jumat tanggal 8 Oktober pukul 13.44

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal.201

menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran.¹⁵

Metode Advokasi merupakan bagian dari metode yang dapat disesuaikan dalam proses pembelajaran. Dalam metode Advokasi sering diidentikan dengan proses debat.¹⁶

Metode belajar advokasi mengembangkan suatu keterampilan-keterampilan dalam logika, pemecahan masalah, berpikir kritis, serta komunikasi lisan dan tulisan. Selain itu, metode ini akan memperkaya sumber-sumber komunikasi antar pribadi secara efektif, meningkatkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat, serta melakukan analisis secara kritis terhadap bahasan dan gagasan yang muncul dalam debat.¹⁷

Pengembangan metode belajar ini terutama dilandasi oleh pokok-pokok pikiran tentang demokratisasi di dalam kelas dan bertindak atas dasar kebebasan yang bertanggungjawab. Demokratisasi pengajaran dalam kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan, memikirkan, dan bertindak atas dasar kebebasan yang bertanggungjawab. Topik yang dibahas itu hendaknya sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa sendiri. Pendidikan yang berorientasi kepada masyarakat diartikan sebagai upaya menyesuaikan

¹⁵ Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran Pendekatan Individual*, (Bandung: Rancaekek Kencana, 2007), hal.11-12

¹⁶ Yusuf Kamil, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Advokasi*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015

¹⁷ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Argesindo, 2009), hal. 37-38

pengajaran dengan lingkungan masyarakat dengan cara membahas masalah-masalah sosial dalam proses belajar mengajar di dalam kelas atau membawa siswa ke dalam masyarakat.¹⁸

Metode pembelajaran *advokasi* menurut pandangan Hamalik: Advocacy learning adalah sebagai suatu pendekatan alternatif terhadap pengajaran didaktis di dalam kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari isu-isu sosial dan personal yang berarti melalui keterlibatan langsung dan partisipasi pribadi. Metode belajar ini menuntut para peserta didik terfokus pada topik yang telah ditentukan sebelumnya dan mengajukan pendapat yang bertalian dengan topik tersebut.¹⁹

Menurut Ramadhan, belajar *advokasi* adalah: Menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk bertindak sebagai advokat mengenai pendapat atau pandangan tertentu yang bertalian dengan suatu topik yang ada. Para peserta didik menggunakan keterampilan meneliti, keterampilan menganalisa dan keterampilan berbicara serta mendengarkan pada waktu mereka berperan serta secara aktif dalam pengalaman-pengalaman advokasi di dalam kelas. Mereka dihadapkan kepada masalah-masalah kontroversi dan harus mengembangkan kasus untuk mempertahankan pendapat sesuai dengan petunjuk dan tujuan yang hendak dicapai.²⁰

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran advokasi merupakan hal yang baik untuk meningkatkan pola pikir dari peserta didik, terutama ketika peserta didik dihadapkan untuk mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri,

Dalam pandangan Islam proses debat diperbolehkan selama dengan ketentuan dan cara yang baik, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S An-Nahl ayat 125

¹⁸ Hamalik, *Op,Cit*, hal.40

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.228

²⁰ Ramadhan Tarmizi, *Model Pembelajaran Advokasi, 2015* (<https://tarmizi.wordpress.com>) diakses pada hari rabu tanggal 6 Oktober 2021 pukul 20.13

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِآيَاتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (*manusia*) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”²¹

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, metode advokasi yakni belajar dengan menggunakan metode advokasi menuntut siswa menjadi advokat dari pendapat tertentu yang bertalian dengan topik yang tersedia. Para siswa menggunakan keterampilan riset, keterampilan analisis, dan keterampilan berbicara dan pendengar, sebagaimana mereka berpartisipasi dalam kelas pengalaman advokasi, mereka dihadapkan pada isu-isu kontroversial dan harus mengembangkan suatu kasus untuk mendukung pendapat mereka di dalam perangkat petunjuk dan tujuan-tujuan khusus.²²

b. Tujuan Metode Advokasi

Tarmizi Ramadhan mengemukakan bahwa metode advokasi bertujuan untuk:

1. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai *advokat* mengenai pendapat atau pandangan tertentu yang bertalian dengan suatu topik yang ada.
2. Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan meneliti, keterampilan menganalisa dan keterampilan berbicara serta

²¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Surabaya: Mekar, 2004), hal. 281

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.230

mendengarkan pada waktu mereka berperan serta secara aktif dalam pengalaman-pengalaman advokasi di dalam kelas.

3. Membisakan diri siswa guna menghadapi masalah-masalah kontroversi dan mengembangkan kasus untuk mempertahankan pendapat sesuai dengan petunjuk dan tujuan yang hendak dicapai.²³

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Metode Advokasi

Menurut Oemar Hamalik belajar advokasi berdasarkan berbagai prinsip belajar, prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ketika siswa terlibat langsung dalam penelitian dan penyajian debat, ke-Aku-annya lebih banyak ikut serta dalam proses dibandingkan dengan situasi ceramah tradisional.
- b. Proses debat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena hakikat debat itu sendiri.
- c. Para siswa terfokus pada suatu isu yang berkenaan dengan diri mereka dan kadang-kadang yang berkenaan dengan masyarakat luas dan isu-isu sosial personal.
- d. Pada umumnya siswa akan lebih banyak belajar mengenai topik-topik mereka dan topik-topik lainnya bila mereka dilibatkan langsung dalam pengalaman debat.

²³ Tarmizi Ramadhan, *Model Pembelajaran Advokasi*, 2015. (<https://tarmizi.wordpress.com>) diakses pada hari rabu tanggal 6 Oktober 2021 Pukul 20.13

- e. Proses debat memperkuat penyimpanan (*retention*) terhadap komponen-komponen dasar suatu isu dan prinsip-prinsip argumentasi efektif.
- f. Belajar advokasi dapat digunakan baik belajar di sekolah dasar maupun di sekolah selanjutnya. Berdasarkan tingkatan siswa, model ini dapat diperluas atau disederhanakan pelaksanaannya.
- g. Pendekatan intruksional belajar advokasi mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam logika, pemecahan masalah, berpikir kritis, serta komunikasi lisan dan tulisan. Selain itu, model ini akan mengembangkan aspek afektif, seperti konsep diri, rasa kemandirian, turut memperkaya sumber-sumber komunikasi antara pribadi secara efektif, meningkatkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat, serta melakukan analisa secara kritis terhadap bahasan dan gagasan yang muncul dalam debat.²⁴

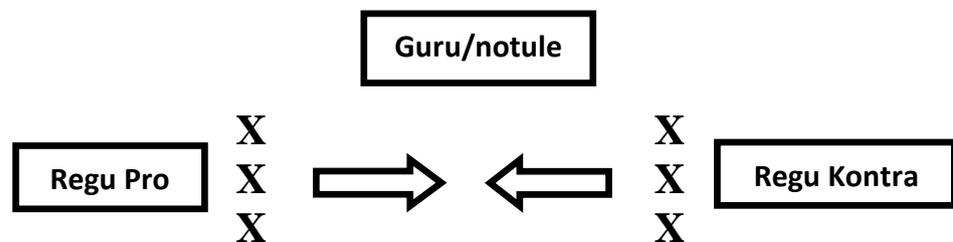
d. Pelaksanaan Belajar Berdasarkan Advokasi

Adapun langkah-langkah dasar pelaksanaan advokasi dalam proses belajar sebagai berikut:

- a. Memilih suatu topik debat berdasarkan pertimbangan aspek kebermaknaannya, tingkatan peserta didik, relevansinya dengan kurikulum, dan minat para peserta didik.

²⁴ Hamalik. *Op.Cit.* hal.299

- b. Memilih dua regu debat, masing-masing dua peserta didik tiap regu untuk tiap topik dan menjelaskan fungsi tiap regu kepada kelas.
- c. Menyediakan petunjuk dan asistensi kepada peserta didik untuk membentuk menyiapkan debat.
- d. Dalam pelaksanaan debat, para *audience* melakukan fungsi observasi khusus selama berlangsungnya debat.²⁵
- e. Tempatkan dua hingga empat kursi (tergantung jumlah dari sub kelompok yang dibuat untuk tiap pihak), bagi para juru bicara dari pihak pro dalam posisi berhadapan dengan jumlah kursi yang sama bagi juru bicara dari pihak yang kontra. Sehingga susunannya akan tampak seperti pada gambar halaman selanjutnya.



- f. Setelah semua peserta didik mendengarkan argument pembuka, hentikan debat dan suruh mereka kembali ke sub kelompok awal mereka. Perintahkan sub-sub kelompok untuk menyusun strategi dalam rangka mengkonter argument pembuka dari pihak lawan.

²⁵ Ramadhan. *Op.Cit.* hal. 228-229

Sekali lagi, perintahkan sub kelompok memilih juru bicara, akan lebih baik bila menggunakan orang baru.

- g. Perintahkan para juru bicara yang duduk berhadap-hadapan untuk memberikan argumentasi tandingan. Dan ketika debat berlanjut (pastikan untuk memberikan catatan yang memuat argument tandingan atau bantahan kepada pendebat mereka). Juga, anjurkan mereka untuk memberi tepuk tangan atas argumentasi yang disampaikan oleh perwakilan tim debat mereka.
- h. Pada saat debat terakhir, usahakan agar tidak menyebut pemenangnya, dan perintahkan peserta didik untuk kembali berkumpul membentuk satu lingkaran. Pastikan untuk mengumpulkan peserta didik dengan duduk bersebelahan dengan peserta didik yang berasal dari pihak lawan debatnya. Lakukan diskusi dalam satu kelas penuh tentang apa yang didapatkan oleh peserta didik dari persoalan yang telah diperdebatkan. Juga perintahkan peserta didik untuk mengenali apa yang menurut mereka merupakan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.²⁶

e. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Advokasi

- 1) Kelebihan model pembelajaran advokasi
 - a. Metode diskusi debat ini dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan atau ide-ide.

²⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), hal.141

- b. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan, serta melatih kemampuan siswa untuk berinteraksi.²⁷
 - c. Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Disamping itu, diskusi juga lebih melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
 - d. Tergalinya gagasan-gagasan baru yang memperkaya dan memperluas pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas.
 - e. Memotivasi siswa untuk aktif menganalisis sebuah kasus sehingga tidak mudah menentukan sikap dan menyimpulkan tanpa dasar.
 - f. Mengembangkan pengetahuan dan wawasan siswa tentang sebuah kasus.²⁸
- 2) Kelemahan model pembelajaran advokasi sebagai berikut:
- a. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
 - b. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
 - c. Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
 - d. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak kekontrol. Akibatnya, kadang-kadang

²⁷ E.Kokasih, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hal.108

²⁸ Abdorrahman, Ginting, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), hal. 50

ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.²⁹

- e. Anggota yang pendiam dan pemalu sering tidak mendapat kesempatan mengemukakan pendapatnya.
- f. Kadang-kadang guru-guru tidak memahami cara-cara melaksanakan debat, maka kecenderungan debat menjadi tanya jawab.
- g. Pada umumnya siswa tidak terlatih untuk melakukan debat serta kelas menjadi ribut sehingga mengganggu kelas yang lain.³⁰

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat merupakan perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu seperti untuk belajar sholat, atau untuk belajar menulis huruf Arab atau untuk membaca Al-Quran.³¹

²⁹ Matinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: GP Press, 2012), h.161

³⁰ Hilma Irawati, *Penggunaan Model Pembelajaran Advokasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Praya Timur*, (Skripsi IAIN Mataram, 2014), hal.38

³¹ WJS Poerwardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal.650

Menurut Susanto, minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dilihatnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.³²

Menurut Djamarah, seseorang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.³³

Menurut Syah, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai.³⁴

Menurut Djah, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.³⁵

Minat orang satu dengan yang lainnya pasti memiliki tingkat minat yang berbeda. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian, kesukaan.³⁶

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

³² Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal.58

³³ Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2008)

³⁴ Syah Muhibbin, *Minat Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

³⁵ Djah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 121

³⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 957

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya.³⁷

b. Peningkatan Minat Siswa

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

³⁷ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 180

Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.³⁸

Studi-studi eksperimental menunjukkan bahwa siswa-siswa yang secara teratur dan sistematis diberi hadiah karena telah bekerja dengan baik atau karena perbaikan dalam kualitas pekerjaannya, cenderung bekerja lebih baik daripada siswa-siswa yang dimarahi atau dikritik karena pekerjaannya yang buruk atau karena tidak ada kemajuan.

c. Ciri-Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.

³⁸ Slameto, *Op.Cit*, hal.181

5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.³⁹

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Secara terperinci faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang ada pada diri siswa sangat berpengaruh, dibandingkan yang dikemukakan oleh Clark dalam bukunya Nana Sudjana bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁴⁰ Adapun kedua faktor tersebut adalah:

a) Faktor Internal

Faktor internal, menyangkut seluruh aspek yang menyangkut fisik, jasmani maupun yang menyangkut mental fisiknya, meliputi:

1. Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap kondisi belajarnya.

Siswa sangat kurang sehat, keadaan fisiknya sangat lemah, pusing dan gangguan kesehatan lainnya, tidak dapat berkomunikasi dalam belajar.

2. Faktor cacat tubuh juga mempengaruhi minat belajar siswa seperti

gangguan penglihatan, pendengaran dan sebagainya.⁴¹ Selain itu,

faktor cacat tubuh juga menyangkut aspek psikis seperti:

Intelegensi, Perhatian, Bakat, Minat, Motivasi.

³⁹ Slameto, *Op.Cit*, hal.57

⁴⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Bandung, 1991) hal.20

⁴¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Cet. III: Jakarta: PT. Rinda Cipta, 1991), hal.130

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.⁴²

1. Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjang sikap dan perilaku yang simpatik dan memperhatikan suri tauladannya yang baik, dapat menjadi daya dorong positif bagi kegiatan belajar siswa.⁴³

2. Lingkungan Masyarakat

Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat yang terdiri dari orang-orang mempunyai kebiasaan yang baik dan buruk terhadap belajar anak.

3. Lingkungan Keluarga

Sifat-sifat orangtua, praktis pengelolaan keluarga, keterangan keluarga semuanya dapat memberikan dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.

e. Indikator Minat Belajar

Ada beberapa indikator minat yang dapat dikenali atau di lihat melalui proses belajar di kelas, di antaranya:

⁴² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.XIV: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002), hal.29

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet.III: Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 1997), hal.137

1. Perasaan Senang

Perasaan termasuk gejala jiwa yang dimiliki oleh setiap orang, hanya corak dan tingkah lakunya saja yang berbeda. Perasaan lebih erat hubungannya dengan pribadi seseorang, oleh sebab itu perasaan antara satu orang dengan orang lain terhadap hal yang sama pastilah berbeda-beda.⁴⁴

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2. Kebiasaan

Kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat yang seragam. Pada umumnya kebiasaan berlangsung dengan cara yang agak otomatis dan hanya membutuhkan kesadaran yang kecil saja atau tidak membutuhkannya sama sekali tentang aktivitas yang sedang terjadi.⁴⁵

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar Pendidikan Agama Islam biasanya siswa tersebut akan selalu membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi-materi agama dan kebiasaannya mengerjakan tugas pelajaran (PR) Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru PAI.

⁴⁴ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Teraju, 2004), Cet. I, hal.149

⁴⁵ Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Terj. Dari *Educational Psychology* oleh M.Buchori, hal. 129

3. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

4. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.⁴⁶

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam, bisa ditinjau dari sempit dan luas. Pengertian sempit adalah usaha yang dilakukan untuk mentransfer ilmu (*knowledge*), nilai (*value*) dan keterampilan (*skill*) berdasarkan ajaran Islam dari si pendidik kepada si terdidik guna terbentuk pribadi Muslim seutuhnya. Hal ini lebih bersifat proses pembelajaran, dimana

⁴⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 180

anak didik, ada peserta didik, dan adanya bahan (materi) yang disampaikan ditunjang dengan alat-alat yang digunakan.

Adapun pendidikan Islam dalam arti luas, tidak hanya terbatas kepada proses pentransferan tiga ranah diatas, akan tetapi mencakup berbagai hal yang berkenaan dengan pendidikan Islam secara luas yang mencakup: Sejarah, pemikiran, dan lembaga. Dengan demikian, ada kajian tentang Sejarah Pendidikan Islam, Pemikiran Pendidikan Islam, Lembaga Pendidikan Islam, dan lain-lain.⁴⁷

Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Maka dari situlah terbentuknya kepribadian yakni pendidikan yang diarahkan pada terbentuknya kepribadian Muslim.⁴⁸,

Dari satu segi kita melihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Disegi lainnya, pendidikan Islam Tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal

⁴⁷ Haidar Putra Daulay, Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013) hal.3

⁴⁸ Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal.172

saleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka Pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semua orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.⁴⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Pendidikan Agama Islam itu mencakup pengertian dalam arti sempit dan dalam arti luas. Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist dan melalui bimbingan guru Pendidikan Agama Islam agar terbentuk kepribadian Muslim yang utuh bagi peserta didik dan ajaran Islam berisi mengenai ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat dan menuju kesejahteraan hidup. Maka pendidikan Islam merupakan pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan Pendidikan Agama Islam, maka berikut ini akan penulis kemukakan pendapat beberapa ahli mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam:

⁴⁹ Zariah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hal.28

1. Menurut M. Athiyah Al-Abrasy, bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan akhlakul kariamah.⁵⁰
2. Zakiah Daradjat, bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.⁵¹

Kemudian secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau hakikat tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya insane kamil. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Az-Zariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.⁵²

Tujuan Pendidikan Agama Islam selanjutnya yaitu untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan muslim sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Ali Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.⁵³

⁵⁰ M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008) hal.10

⁵¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal.173

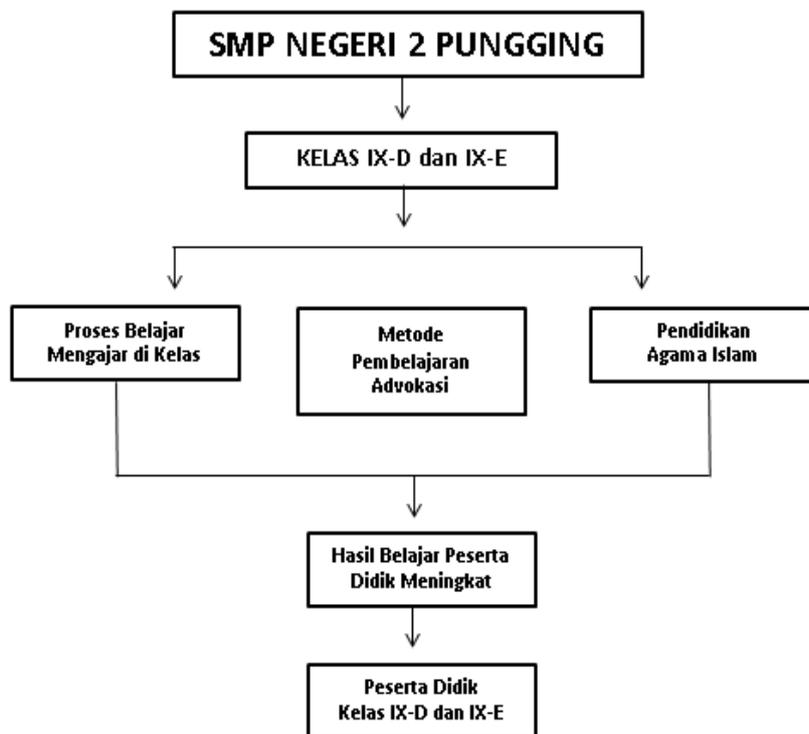
⁵² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Al-Mizan Publishing House), hal. 523

⁵³ Departemen Agama, *Op.Cit*, hal. 66

Kemudian dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggungjawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁴

B. Kerangka Berfikir Skema Kerangka Berfikir Penelitian

Pada dasarnya kerangka berpikir menjelaskan mengenai alur pikir peristiwa yang akan diteliti. Berikut kerangka berpikir yang digunakan peneliti adalah:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

⁵⁴ Akhmal Hawi, *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Cet,I: Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), hal. 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitiannya. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian yaitu dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan mempelajari serta mendalami fokus penelitian. Untuk itu peneliti terjun ke lapangan untuk menjajaki dan melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.⁵⁵

Adapun lokasi yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Pungging tepatnya di Dusun Balongmasin, Desa Balongmasin, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto. Peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut karena sekolah ini termasuk sekolah yang menyelipkan kegiatan keagamaan yaitu membaca surat pendek sebelum di mulainya kegiatan pembelajaran. Melaksanakan shalat dhuha, shalat jumat, shalat dhuhur sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Hal itu sangat mendukung para peserta didik untuk memperdalam ilmu agamanya. Disamping itu peneliti ingin menjajaki dalam pengajaran materi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode advokasi, dengan melalui pembelajaran melalui metode advokasi ini dapat

⁵⁵ Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.125

meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, diperlukan adanya metode penelitian karena metode penelitian merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara yang sudah teruji ilmiah untuk dapat menghasilkan suatu hasil yang teruji pula. Dengan begitu maka di dalam penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Metode Belajar Advokasi Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas IX Di SMP Negeri 2 Pungging Kabupaten Mojokerto” ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Metode Kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian atau fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, perilaku, persepsi, motivasi secara holistic dan dengan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁶ Dalam penjelasan lain peneliti kualitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan opini, ide, tanggapan, keyakinan orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian kualitatif tidak dipaksakan untuk mendapatkan hasil seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti.⁵⁷

⁵⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hal.6

⁵⁷ Aan Prabowo, Heriyanto, *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2 No. 2 2013, hal.5

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Dengan sifat PTK yang dilakukan mandiri yang artinya peneliti melakukan PTK tanpa kerjasama dengan guru lain.⁵⁸ Yang berarti peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, dan lain sebagainya.

PTK dalam Bahasa Inggris disebut istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni:

1. Penelitian: Menunjukkan pada suatu kegiatan mencermat suatu obyek dengan menggunakan cara aturan metodologi tertentu untuk mendapat data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: Menunjukkan sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas: Dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga.

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam literature Inggris disebut *classroom action research* yaitu satu bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 64

pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.⁵⁹

Secara singkat PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian.⁶⁰ PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain diantaranya yaitu masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi guru dikelas dan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar.⁶¹

Dalam PTK harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk penerapan pembelajaran metode *Advokasi* dalam peningkatan minat belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Pungging Kabupaten Mojokerto.

Secara garis besar, dalam PTK terdapat empat tahapan yang harus dilaluinya yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan (*Acting*). Tahap kedua ini peneliti tindakan pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan kelas.

⁵⁹ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik*, (Malang, UM Press, 2008), hal. 33

⁶⁰ Arikunto, *Op.Cit*, hal. 15

⁶¹ Arikunto, *Op.Cit*, hal. 108-109

3. Pengamatan (*Observing*). Tahap ketiga ini yaitu tindakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.
4. Refleksi (*Reflecting*). Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Dengan demikian secara keseluruhan keempat tahapan ini membentuk suatu siklus, siklus ini kemudian diikuti oleh siklus-siklus lain secara berkesinambungan seperti sebuah spiral. Simpulnya model PTK menggambarkan adanya empat tahapan:

Tahapan 1: menyusun rencana tindakan (perencanaan) yang menjelaskan apa, mengapa, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan.

Tahapan 2: pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan didalam pembelajaran yaitu mengenakan tindakan kelas.

Tahapan 3: pengamatan yaitu pengamatan oleh pengamat

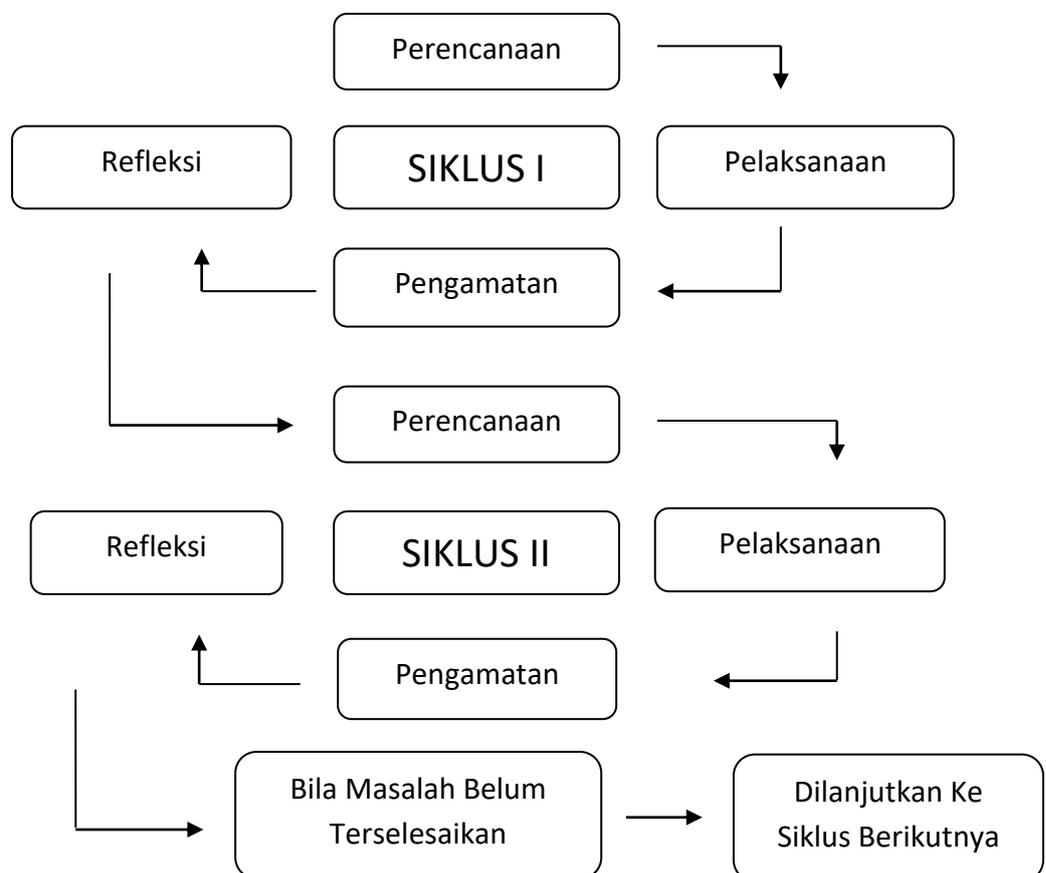
Tahapan 4: refleksi atau pantulan yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

Secara keseluruhan keempat tahapan dalam PTK ini yaitu membentuk suatu siklus. Siklus ini kemudian diikuti oleh siklus-siklus lain secara berkesinambungan jika hasil dari siklus 1 menyatakan bahwa minat belajar siswa Pendidikan Agama Islam di kelas IX D dan IX E masih kurang

maksimal maka akan ada perbaikan dari proses pembelajaran di kelas yang dilakukan di siklus 2.

Kegiatan disiklus dua ini dilaksanakan apabila pelaksanaan pada siklus sebelumnya memiliki hasil yang belum maksimal atau belum sesuai dengan tujuan. Tahapan yang dilaksanakan disiklus II ini sama dengan siklus I sebelumnya. Peneliti mengamati catatan keberhasilan dan kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan tindakan kemudian menganalisis data dengan membandingkan antara kondisi awal, kriteria ketuntasan minimal, dan kondisi pada akhir siklus serta menarik kesimpulan apakah siklus dapat dilanjutkan atau dihentikan. Siklus akan dihentikan apabila indikator keberhasilan sudah tercapai.

Model Penelitian Tindakan Kelas



3. Kehadiran Peneliti

Dalam peneliti ini, kehadiran seorang peneliti di lapangan sangat diperlukan, karena peneliti tidak hanya berperan sebagai instrument saja melainkan juga sebagai pengamat dan pengumpul data peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Selain itu peneliti *sebagai alat* yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lapangan.⁶²

Dengan adanya kehadiran peneliti bertujuan untuk menentukan fokus penelitian, perencanaan, pelaksanaan penelitian, menganalisis data, sehingga hasil akhir peneliti yaitu sebagai pelapor hasilnya. Kehadiran peneliti ini statusnya diketahui sebagai peneliti oleh subyek atau informasi yang akan diteliti.

Dalam pelaksana peneliti ini, peneliti hadir di lapangan sejak di berlakukan melakukan suatu penelitian, yaitu dengan mendatangi lokasi penelitian pada waktu tertentu, baik sudah dijadwalkan maupun tidak terjadwal. Sebagai pengamat peneliti akan bertugas mengamati aktivitas yang ada di sekolah. Aktivitas yang dilakukan, di mulai dengan kondisi dari sekolah, kebiasaan yang dilakukan oleh guru, para staff dan peserta didik.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hal.9

4. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal yang dapat berupa hal yang diketahui, dianggap atau sebuah anggapan. Bisa juga dikatakan suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.⁶³ Data juga bisa diartikan sebagai fakta atau informasi yang didengar, diamati, dirasa, dan dipikirkan peneliti dari sumber data dilokasi penelitian. Data penelitian tersebut dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi maupun lewat data statistik. Dan sumber data merupakan salah satu bagian yang penting dalam penelitian di mana data tersebut diperoleh.⁶⁴

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa "*sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain*". Jadi, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.⁶⁵

Dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian adalah suatu fakta atau informasi yang diamati pada lokasi penelitian kemudian dikumpulkan baik melalui instrument pengumpulan data, observasi, wawancara maupun dokumentasi.

⁶³ Iqbal hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal.82

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.129

⁶⁵ *Op.Cit*, Meleong, hal.12

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi tiga macam yakni:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data-data yang diambil langsung dari sumbernya atau sumber yang langsung memberi data kepada peneliti.⁶⁶ Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrument yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.⁶⁷

Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini diantaranya Kepala sekolah SMP Negeri 2 Pungging, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa. Dengan ini peneliti akan mendapatkan data secara langsung mengenai metode belajar advokasi dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pungging Kabupaten Mojokerto.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber daya yang diambil dari selain data primer yang menjadi pendukung dan penunjang data primer⁶⁸ atau sumber data yang tidak langsung diberikan oleh peneliti.⁶⁹ Data ini diperoleh dari sumber tidak langsung yang

⁶⁶ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : Sinar Grafika 2009), hal.106.

⁶⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 55.

⁶⁸ Zainuddin Ali, *Op.Cit*, hal. 106

⁶⁹ *..Ibid*, Ahmad Tanzeh, hal. 57

biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.⁷⁰

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya Staff Tata Usaha, dokumen-dokumen dari SMP Negeri 2 Pungging Kabupaten Mojokerto. Dengan peneliti memperoleh data berupa profil sekolah dan data pembagian kelas siswa guna melaksanakan pembelajaran metode advokasi dalam Pendidikan Agama Islam dan arsip lainnya yang berkaitan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk menghimpun data-data sehingga menjadi hasil penelitian yang diharapkan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

a. Observasi

Adler & Adler (1987:389) mendefinisikan observasi sebagai salah satu dasar esensial dari seluruh metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.⁷¹ Data yang telah terkumpul diolah dan di analisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu menyajikan data secara rinci serta melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan,

⁷⁰ Amiruddin, Zaenal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 45

⁷¹ Noorlita Yulianti, "Cermin Kearifan Lokal dalam Wacana Mideur: Studi Antropolinguistik di Kampung Nusa, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang.", *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, hal.35

keseluruhan interaksi antar manusia. Observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti, kemudian mengidentifikasi sasaran yang akan diteliti.⁷²

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengamati langsung bagaimana keadaan di lapangan. Observasi digunakan untuk tujuan mendapatkan data mengenai penerapan metode advokasi untuk peningkatan minat belajar pada Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pungging Kabupaten Mojokerto. Data ini diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan, yang dimaksudkan yakni proses belajar mengajar.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya-jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Lexy J Meleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷³

Dalam tahap ini peneliti akan melakukan interview kepada siswa kelas 9 mengenai data yang dibutuhkan :

1. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran PAI di kelas?
2. Apakah kamu senang dengan pelajaran PAI?

⁷² Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal.112

⁷³ Meleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 135

3. Bagaimana pendapatmu tentang cara guru mengajar PAI?
4. Apakah kamu dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru PAI?
5. Apakah kamu sudah mengetahui tentang metode pembelajaran Advokasi?

c. Dokumentasi

Data yang diperoleh melalui dokumen yang berisikan catatan peristiwa yang telah berlalu berupa dokumen yang berbentuk gambar dan dokumen yang berbentuk tulisan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar, skema dan lain-lainnya. Sedangkan dokumen berbentuk tulisan misalnya RPP, kisi-kisi, daftar nilai dan lain sebagainya.

d. Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim

melalui pos atau internet.⁷⁴ Angket atau kuersioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis dalam lembaran kertas atau sejenisnya dan disampaikan kepada responden penelitian untuk diisi olehnya tanpa intervensi dari penulis atau pihak lain.⁷⁵

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket tertutup. Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden klik jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya. Beberapa diantara keuntungan angket tertutup adalah:

1. Hasilnya mudah diolah, diberi kode dan diskor, bahkan dapat diolah dengan menggunakan computer.
2. Responden tidak perlu menulis atau mengekspresikan buah pikirannya dalam bentuk tulisan.
3. Mengisi angket relatif tidak banyak memerlukan waktu dibandingkan dengan angket terbuka.
4. Lebih besar harapan bahwa angket ini diisi dan dikembalikan bila angket ini tertutup.

Angket ini digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam angket ini menggunakan tipe pilihan yang berisi pernyataan dan setiap butir

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaf, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.142

⁷⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal. 138

pernyataan dilengkapi dengan alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Kisi-kisi angket minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No.Item	Jumlah Item
Minat Belajar	Perasaan Senang	Pendapat siswa tentang pembelajaran PAI	3,6,24	3
		Memiliki buku pegangan PAI	9,13,14,25	4
	Perhatian	Perhatian saat mengikuti pembelajaran PAI	8,10,11,22	4
		Perhatian siswa saat diskusi pelajaran PAI	4,7,16,21	4
	Kebiasaan	Rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran PAI.	2,15,17	3
		Penerimaan siswa saat di beri tugas/PR oleh guru	12,19,20,23	4
	Keterlibatan siswa	Kesadaran tentang belajar di rumah	1, 18	2
		Kegiatan siswa dalam mempraktekkan pembelajaran PAI.	5	1

Untuk mengelola data dalam penulisan ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu memeriksa kelengkapan dan kejelasan kuisisioner yang berhasil dikumpulkan.
- b. Scoring, yaitu tahap pemberian skor terhadap butir-butir pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner. Dalam setiap pernyataan dalam angket terdapat 4 butir jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, yang harus dipilih oleh responden. Maka penulis melakukan perhitungan skor rata-ratanya dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk jawaban yang pernyataannya positif, skornya:

Sangat Setuju (SS)	: 4
Setuju (S)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

2. Untuk jawaban yang pernyataannya negatif, skornya:

Sangat Setuju (SS)	: 1
Setuju (S)	: 2
Tidak Setuju (TS)	: 3
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 4

- c. Tabulating, yaitu setelah diketahui setiap indikatornya, maka seluruh data tersebut ditabulasikan dalam sebuah tabel untuk kemudian diketahui perhitungannya.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses dalam pencarian dan menyusun data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, dokumentasi, wawancara, dan angket yang dilakukan secara sistematis. Data yang diperoleh akan diorganisasikan dalam kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, kemudian dilakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih data yang penting dan perlu dipelajari, selanjutnya menyimpulkan semuanya agar mudah dipahami oleh orang lain terutama diri sendiri.⁷⁶ Dalam proses seringkali digunakan statistik. Salah satu fungsi statistic adalah menyederhanakan data penelitian yang besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah untuk dipahami.

Data yang berasal dari kepustakaan digunakan sebagai rumusan teori yang dijadikan pedoman penulis untuk penelitian lapangan. Sedangkan data yang berasal dari penelitian lapangan, disebarkan melalui angket kepada siswa untuk minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI kelas IX di SMP Negeri 2 Pungging Kabupaten Mojokerto.

Analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah kegiatan meringkas hasil data yang terkumpul ke dalam konsep, kategori dan tema-tema.⁷⁷ Reduksi data juga bisa diartikan sebagai kegiatan penganalisis yang dilakukan

⁷⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal.162

⁷⁷ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadrah, Vol. 17, No. 33, 2018, hal.11

dengan menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Pada reduksi data ini berusaha mengorganisasikan data secara cermat dan sedemikian rupa agar dapat diambil kesimpulan di akhir nanti.

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyusun informasi yang telah dikumpulkan, yaitu berupa penyajiannya dapat berbentuk teks naratif, matriks, grafik, dan bagan. Dengan bentuk tersebut, maka informasi yang tersusun akan mudah untuk dipahami.⁷⁸ Merupakan penyusunan sekumpulan informasi atau data, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk dari penyajian data bisa berupa teks naratif, bagan, grafik, dan lain sebagainya.

C. Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah soal posttest buatan peneliti yang fungsinya adalah:

1. Untuk menentukan seberapa baik peserta didik telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu.
2. Untuk menemukan apakah suatu tujuan sudah tercapai.
3. Untuk memperoleh suatu nilai.⁷⁹

Sedangkan tujuan dari soal posttest adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik secara individual maupun secara klasikal. Kemudian untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka

⁷⁸ ., *ibid*, hal. 14

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.149

juga digunakan observasi atau pengamatan untuk mengetahui dan merekam aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

D. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu hasil dari analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.⁸⁰

Tabel 3.2
Kategori Penilaian

No.	Prosentase	Penafsiran
1	100%	Seluruhnya
2	90% - 99%	Hampir seluruhnya
3	60% - 89%	Sebagian besar
4	51% - 59%	Lebih dari setengah
5	50%	Setengahnya
6	40% - 49%	Hampir setengahnya
7	20% - 39%	Sebagian kecil
8	10% - 19%	Sedikit
9	0,1%-9%	Sedikit sekali
10	0%	Tidak ada sama sekali

Kemudian penulis menentukan kategori penilaian minat belajar tersebut, di antaranya:

62–70	: Minat rendah
71–79	: Minat Cukup
80–88	: Minat sedang
89–97	: Minat tinggi

⁸⁰ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif, Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hal. 120

7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini merujuk pada tahapan-tahapan dalam penelitian. Ada tiga tahapan yakni: tahapan pra lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data. Berikut penjelasannya:

a. Tahapan Pra Lapangan

- 1) Melakukan observasi awal ke SMP Negeri 2 Pungging Kabupaten Mojokerto untuk melihat situasi dan kondisi di Sekolah tersebut.
- 2) Melakukan pengajuan judul ke dosen wali
- 3) Setelah judul diterima, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing
- 4) Penyusunan rancangan penelitian
- 5) Meminta perizinan pelaksanaan penelitian ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

b. Tahapan Pelaksanaan

Sesudah pengajuan proposal diterima oleh pihak-pihak terkait, peneliti memulai penelitian di lapangan dengan metode dan langkah-langkah yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

c. Tahap Analisis Data

Analisis data terdiri dari tiga tahapan, yakni:

- 1) Analisis selama pengumpulan data, merupakan analisis sementara data yang diperoleh dari catatan lapangan, gambar, dokumentasi, dan lain-lain.

- 2) Analisis setelah pengumpulan data, penyusunan sebuah laporan atau hasil penelitian secara mendalam dari data atau informasi yang terkumpul untuk kemudian akan menjadi sebuah skripsi atau hasil akhir penelitian.
- 3) Tahap penulisan laporan, merupakan akhir dari analisis yang meliputi penyusunan hasil akhir, konsultasi hasil penelitian, dan perbaikan hasil konsultasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

a. Profil Sekolah SMP Negeri 2 Pungging

SMP Negeri 2 Pungging mulai melaksanakan pembelajaran sejak 1992. SMP ini merupakan salah satu SMP Negeri Kabupaten Mojokerto yang terletak di bagian Timur Laut wilayah Mojokerto, berbatasan dengan Kecamatan Krembong, Sidoarjo. Tepatnya berada di Desa Balongmasin Kecamatan Pungging. Lokasinya berada di daerah pedesaan yang sebagian besar mata pencaharian orang tua peserta didik bertani, tingkat sosial ekonominya yang rendah, dan tingkat kepedulian terhadap pendidikan juga relatif rendah. Dengan demikian sangat diperlukan kerja keras dari warga sekolah dan para pemangku kepentingan untuk menjadikan SMP Negeri 2 Pungging menjadi sekolah yang diminati masyarakat.⁸¹

b. Identitas SMP Negeri 2 Pungging

Adapun data yang telah diperoleh terkait dengan identitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pungging sebagai berikut :

Tabel 4.1

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 2 PUNGGING
Alamat	:	BALONGMASIN
Kelurahan/Desa	:	BALONGMASIN

⁸¹ Dokumen dari SMP Negeri 2 Pungging

Kecamatan	:	PUNGGING
Kabupaten/Kota	:	KAB. MOJOKERTO
Provinsi	:	JAWA TIMUR
Kode Pos	:	61384
Telepon/HP	:	0321593188
Website/Email	:	smpn2pungging@gmail.com
Jenjang	:	SMP
Status (Negeri/Swasta)	:	NEGERI
NPSN	:	20502632
Tahun Awal Berdiri	:	1992
Hasil Akreditasi	:	A

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pungging

a. Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pungging.⁸²

“Terwujudkan Lulusan Terdidik, Beriman, Bermoral, Berprestasi, Berkepribadian Budaya Bangsa dan Berwawasan Lingkungan.”

Indikator :

1. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif
2. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik yang tinggi
3. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
4. Terwujudnya proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien
5. Terwujudnya sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
6. Terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai

⁸² Dokumen dari SMP Negeri 2 Pungging

7. Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh
8. Terwujudnya pengembangan program penilaian yang lengkap dan utuh
9. Terwujudnya pola hidup yang berkepribadian bangsa, berbudi pekerti luhur, beretika dan berestetika
10. Terwujudnya Proses Pembelajaran dan bimbingan yang berwawasan lingkungan

b. Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pungging

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan kinerja profesionalisme guru dan karyawan
3. Meningkatkan kualitas prestasi dan perolehan Nilai Ujian Nasional
4. Meningkatkan nilai etika dan estetika siswa agar bermoral dan berkepribadian bangsa sesuai dengan norma-norma di masyarakat
5. Mewujudkan peserta didik yang memiliki ketrampilan sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga mampu hidup mandiri
6. Mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan non akademik yang berwawasan lingkungan

c. Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pungging

Dalam periode tahun pelajaran 2020/2021 pendidikan di SMP

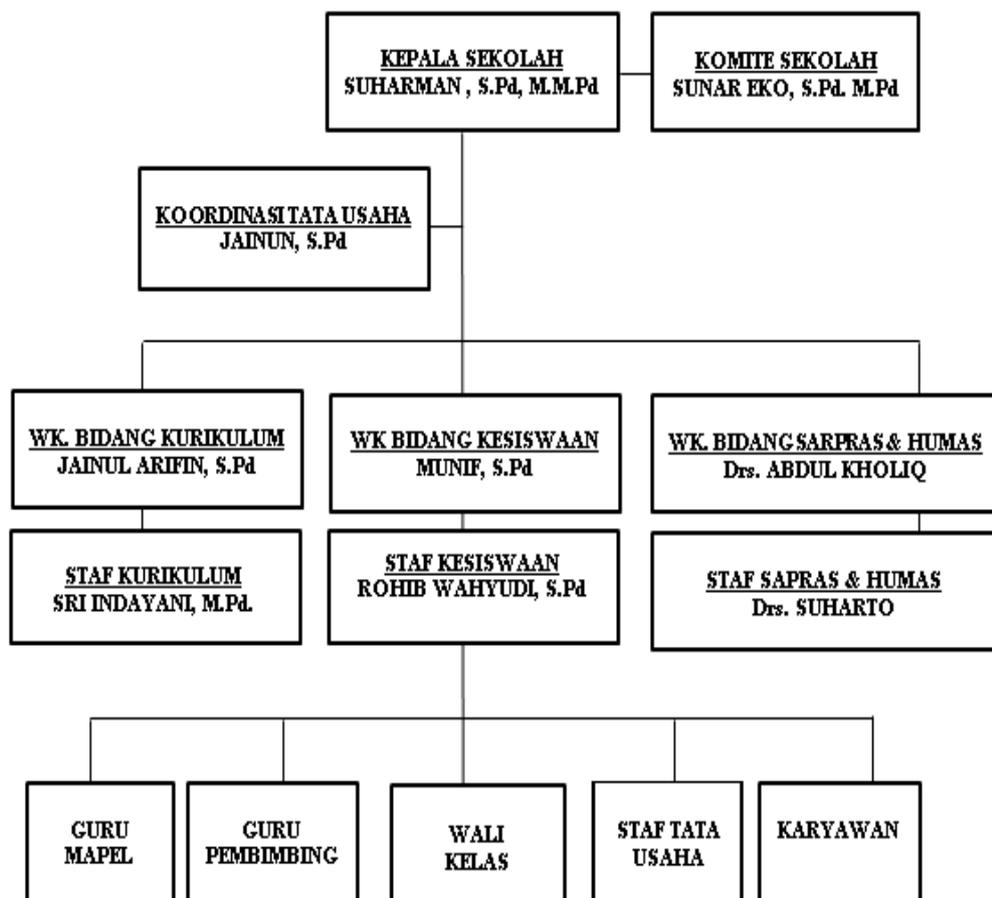
Negeri 2 Pungging diarahkan untuk :

1. Menciptakan suasana kerja dan belajar yang kondusif dan menyenangkan dengan memberikan layanan prima agar terbentuk budaya sekolah yang berkualitas.
2. Mengoptimalkan prestasi akademik atau nonakademik siswa menuju sekolah bertaraf nasional
3. Mempersiapkan peserta didik yang mandiri
4. Meningkatkan kinerja profesionalisme guru dan karyawan agar dapat mengembangkan pelaksanaan kurikulum sekolah
5. Memiliki/mencapai standar kelulusan 100%
6. Meningkatkan GSA (*Gain Score Achievement*) sebesar $\pm 0,1$ (dari 7,38 menjadi 7,48)
7. Meningkatkan pelaksanaan ibadah dengan baik sesuai dengan agama masing-masing
8. Memiliki prestasi dibidang olahraga atletik dan sepak bola juara 1 tingkat kabupaten
9. Memiliki kegiatan peningkatan keterampilan
10. Memiliki lingkungan sekolah yang sehat sebagai *kawasan bebas asap rokok dan narkoba*
11. Memiliki prestasi dibidang kepramukaan
12. Mengikutsertakan tenaga pendidik dan kependidikan dalam berbagai pendidikan dan pelatihan sesuai bidangnya
13. Menaati tata tertib sekolah
14. Menerapkan berbagai model pembelajaran

15. Menerapkan teknologi komunikasi dalam proses pembelajaran
16. Membiasakan membaca surat-surat pendek di awal pelajaran pertama
17. Melaksanakan shalat berjamaah zuhur atau jumat di sekolah
18. Membiasakan melaksanakan shalat dhuha di sekolah
19. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga kepada almamater

d. Struktur Organisasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pungging.⁸³

**STRUKTUR ORGANISASI
(SMP NEGERI 2 PUNGGING)**



⁸³ Dokumen dari SMP Negeri 2 Pungging

e. **Data Pendidik dan Tenaga kependidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pungging.**⁸⁴

1. Data Pendidik

Tabel 4.2
Data Pendidik

No.	Nama	Tugas
1	Suharman, S.Pd.M.MPd	Kepala Madrasah
2	Drs. Abdul Kholiq	Guru Mapel
3	Drs. Abdul Nasor, M.Pd	Guru Mapel
4	Agustin Enny Rahayu, S.Pd	Guru Mapel
5	Dra. Arbaati	Guru Mapel
6	Arif Efendi, S.Pd	Guru Mapel
7	Arum Wahyuningtias, S.Pd	Guru Mapel
8	Asti Fitrianingrum, S.Pd	Guru Mapel
9	Dra. Betty Anbarukmi	Guru Mapel
10	Devano Rizaldy, S.Pd	Guru Mapel
11	Endang Astorini, S.Pd	Guru BK
12	Fadhika Kumiati, S.Pd, S.Pd	Guru Mapel
13	Gatot Afandi, S.Pd	Guru Mapel
14	Indriana Nirwati, S.Pd	Guru Mapel
15	Ispurwanto, S.Pd	Guru Mapel
16	Jainul Arifin, S.Pd	Guru Mapel
17	Jauharul Fatah, S.Pd	Guru Mapel
18	M. Nafi' Ur Rofi', S.Pd	Guru Mapel
19	Meita Siti Hasanah, S.Pd	Guru Mapel
20	Minkhuriyah, S.Pd	Guru BK
21	Munif, S.Pd	Guru Mapel

⁸⁴ Dokumen dari SMP Negeri 2 Pungging

22	Mutiara Lailatur Rohmah, S.Pd	Guru Mapel
23	Nur Asmawati, S.Pd	Guru Mapel
24	Nur Hidayatul Ummah, S.Pd	Guru Mapel
25	Nur Syamsiyah, S.Ag, M.Pd	Guru Mapel
26	Drs. Purnomo	Guru Mapel
27	Purwojatmiko, S.Pd	Guru Mapel
28	Putri Indah Anggraeni, S.Pd	Guru BK
29	Reni Fintasari, S.Pd, S.Pd	Guru BK
30	Retnowati Purwaningsari, S.Pd	Guru Mapel
31	Rohib Wahyudi, S.Pd	Guru Mapel
32	Sahri, S.Pd	Guru Mapel
33	Siti Lut Viya, S.Pd	Guru Mapel
34	Siti Maimunah, S.Pd	Guru Mapel
35	Sofiatin, S.Pd	Guru Mapel
36	Sri Indayani, S.Pd, M. Pd	Guru Mapel
37	Sri Mupaati, S.Pd	Guru Mapel
38	Sudarsih, S.Pd	Guru Mapel
39	Drs. Suharto	Guru Mapel
40	Sunariyo, S.Pd	Guru Mapel
41	Sunarji, S.Pd	Guru Mapel
42	Ukhrotin Rosidah, S.Pd, S.Kom	Guru TIK

2. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3

Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Tugas
1	Anik Suherwati	Tenaga Administrasi Keterampilan
2	Dyah Ernawati	Tenaga Administrasi Lainnya

3	Jainun, S.Pd	Tenaga Administrasi Lainnya
4	Marjadi	Tenaga Administrasi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
5	Paino	Penjaga Sekolah
6	Sakur	Tenaga Administrasi Sekolah

f. Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pungging.⁸⁵

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
Laboratorium IPA	2	Baik
Laboratorium komputer	3	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Kesenian	1	Baik
Musholla	1	Baik
Lapangan Volly	1	Baik
UKS	1	Baik
Ruang BK	1	Baik
Koperasi Siswa	1	Baik
Kantin	1	Baik

⁸⁵ Dokumen dari SMP Negeri 2 Pungging

g. Ketercapaian 8 SNP Sekolah SMP Negeri 2 Pungging.⁸⁶

1. Standar Isi

Kurikulum yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pungging pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah kurikulum 2013 yang disederhanakan selama masa pandemi ini. Kurikulum sekolah memuat 10 mata pelajaran muatan nasional dan satu muatan lokal Bahasa Jawa. Sebelum masa pandemi di SMP Negeri 2 Pungging ada kegiatan pengembangan diri yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengeksplorasi diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah dan dikemas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut terbagi dua kelompok yaitu kelompok wajib dan kelompok pilihan. Untuk kegiatan ekstra yang diwajibkan adalah pramuka. Sementara untuk ekstra pilihan diantaranya: olahraga (volley, sepak bola, takraw, atletik, dan pencak silat), seni (musik, paduan suara, tari, hadrah dan karawitan). Kegiatan ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intra dan kokurikuler. Selama masa pandemi ini, semua kegiatan ekstrakurikuler untuk sementara ditiadakan.

2. Standar Proses

Silabus yang dikembangkan oleh guru-guru berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah disiapkan

⁸⁶ Dokumen dari SMP Negeri 2 Pungging

pemerintah dalam kurikulum 2013. Kegiatan pengembangan Silabus yang dikembangkan guru juga ada yang berupa adaptasi dari silabus hasil kegiatan MGMP tingkat kabupaten dengan memperhatikan lingkungan sekolah atau karakteristik siswa.

Guru-guru memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran baik mata pelajaran muatan nasional ataupun mata pelajaran muatan lokal. Seperti halnya dengan silabus, kegiatan penyusunan RPP juga dilakukan oleh guru-guru secara mandiri. RPP yang disusun guru sebagian masih meng-*copy* paste RPP hasil MGMP tingkat kabupaten dan sekolah lain dengan beberapa perubahan. Namun ada juga beberapa guru yang telah menyusun RPP berdasarkan hasil pemikiran sendiri dengan memperhatikan lingkungan sekolah atau siswa, nilai-nilai, dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Metode pembelajaran yang dirancang dalam silabus dan RPP sudah menggunakan metode yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreatif, menantang dan memotivasi siswa. Sebagian kecil guru masih ada yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran langsung.

Untuk meningkatkan mutu pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, pengawas, kepala SMP Negeri 2 Pungging, wakil kepala sekolah dan guru senior yang berkompeten, melakukan supervisi dan evaluasi

proses pembelajaran. Hasil supervisi di tindak lanjuti dengan melaksanakan program-program sekolah.

3. Standar Kompetensi Lulusan

SMP Negeri 2 Pungging beberapa kali meraih kejuaraan tingkat kabupaten dan provinsi di bidang non-akademik. Kejuaraan yang sering diraih adalah olahraga pencak silat. Pada bidang atletik, lari dan lompat jauh juga beberapa kali menjadi juara di tingkat kabupaten. Dibidang akademis, rata-rata pencapaian ketuntasan belajar adalah 75. Prestasi akademik siswa relatif masih rendah karena belum mampu meraih kejuaraan tingkat kabupaten. Rata-rata pencapaian nilai Ujian Sekolah juga masih 78. Namun sekolah terus berupaya melalui berbagai program dan metode belajar, agar mencapai tingkat lulusan yang maksimal.

Setiap tahun kelulusannya mencapai seratus persen. Rata-rata siswa lulusan SMP Negeri 2 Pungging yang melanjutkan belajar ke jenjang berikutnya sebesar 90%. Sebelum ada aturan zonasi, lulusan SMP Negeri 2 Pungging yang diterima di SMA atau SMK Negeri relatif sedikit tidak mencapai 50% kelulusan. Setelah sistem penerimaan peserta didik baru menggunakan sistem zonasi angka kelulusan yang melanjutkan ke jenjang SMA atau SMK Negeri bertambah

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMP Negeri 2 Pungging memiliki Kepala sekolah dengan kualifikasi akademis S2. Jumlah guru sebanyak 42 orang. Guru-guru mengajar sesuai bidangnya dan 90 persen guru PNS sudah tersertifikasi yang hampir semuanya berijazah S1 kependidikan sesuai bidangnya. Satu orang guru senior mmasih memiliki kualifikasi akademis D2. Tiga orang guru memiliki kualifikasi akademis S2 yang juga sesuai dengan bidang tugasnya.

Tenaga kependidikan SMP Negeri 2 Pungging rata-rata berijazah SMA/SMK. Dari delapan tenaga kependidikan yang dimiliki, tiga orang tenaga kependidikan berijazah S1 dan satu orang berijazah diploma tiga.

5. Standar Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 2 Pungging memiliki luas lahan 8.735 m² dengan ruang kelas yang digunakan sebagai tempat proses belajar mengajar sebanyak 24 ruang kelas dengan ukuran masing-masing 81 m² per ruang kelas. Setiap ruang kelas masing-masing memiliki satu *white board* sebagai papan tulis, satu meja dan kursi guru, masing-masing satu meja dan 2 kursi untuk 2 siswa, memiliki prasarana lainnya seperti sapu, pengepel, tempat sampah, jam dinding dan sebagainya untuk kelengkapan ruang kelas.

Ruang guru SMP Negeri 2 Pungging cukup luas. Setiap guru menepati satu meja kerja yang tertata dengan rapi. Di ruang guru juga

di fasilitasi dengan sarana bekerja satu unit komputer dan dua unit printer. Di bagian kiri dan kanan ruang guru juga tersedia perpustakaan khusus di ruang guru yang sebagian besar koleksinya berupa buku-buku sumber belajar.

SMP Negeri 2 Pungging belum memiliki ruang perpustakaan yang representatif. Ruang perpustakaan yang digunakan seukuran dengan kelas yang standar. Koleksi-koleksi buku juga masih perlu ditingkatkan. Ruang bacanya dilengkapi dengan meja-meja baca kecil sebanyak delapan buah dengan tempat duduk secara lesehan, satu meja panjang untuk petugas perpustakaan, 10 rak buku untuk meletakkan buku-buku bacaan, judul buku lebih dari dua ribu judul.

Ruang UKS menempati sudut ruang diantara ruang guru dan ruang kepala sekolah. Di Ruang UKS terdapat lemari buku, meja dan satu bed, lemari obat, etalase untuk menyimpan dokumen, ada timbangan badan, ukur tinggi badan, jam dinding, dan perlengkapan kesehatan lainnya. Ruang BK memiliki luas 54 m² terdapat 2 lemari buku, 4 pasang meja 1 set kursi tamu, ada ruang khusus yang digunakan untuk pembinaan kepada siswa.

Laboratorium yang dimiliki terdiri dari laboratorium IPA dan laboratorium komputer. Laboratorium komputer memiliki tiga ruang dengan jaringan LAN yang terkoneksi jaringan. Sarana dan prasarana sekolah lainnya adalah kantin, musholla, gudang, aula yang luas, yang ukurannya adalah memenuhi standar. Sedangkan jamban (WC) terdiri

dari wc untuk siswa putra dan putri yang terpisah dan juga kamar mandi untuk guru.

6. Standar Pengelolaan

Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Tahunan (RKT) ataupun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) disosialisasikan kepada warga sekolah. Demikian pula dengan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) disosialisasikan kepada warga sekolah. Sekolah sudah melakukan pengisian instrumen rapot mutu sehingga RKS dan RKJM yang disusun berdasarkan capaian rapot mutu yang sudah mengelompokkan ke dalam delapan standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Kegiatan supervisi sudah dilaksanakan sekali dalam satu semester oleh kepala sekolah dan guru senior yang telah mendapatkan SK penugasan.

7. Standar Pembiayaan

Sumber keuangan sekolah masih tergantung pada bantuan pemerintah berupa dana BOS (APBN). Penyusunan RKAS melibatkan secara langsung pihak komite sekolah ataupun pemangku kepentingan yang relevan, melalui rapat dewan guru, kepala sekolah, beberapa guru dan bendahara sekolah, dengan tetap mempertimbangkan usulan-usulannya warga sekolah.

Penggunaan dana sekolah dilaporkan ke pihak pemerintah melalui Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto.

8. Standar Penilaian Pendidikan

Pada awal tahun pelajaran, guru menyusun perencanaan penilaian berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Semua guru menyusun KKM indikator, KD, hingga menjadi KKM Mapel berdasarkan tiga komponen yaitu intake, daya dukung dan kompleksitas. Dari KKM semua mata pelajaran, ditetapkan KKM sekolah. KKM yang telah ditetapkan diinformasikan oleh guru kepada siswa diawal pertemuan tatap muka dan sebelum pelaksanaan setiap penilaian harian. Guru melaksanakan penilaian melalui pelaksanaan penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, kenaikan kelas dan ujian sekolah dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yaitu objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, dan edukatif. Penilaian melalui ulangan harian dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah dibuat oleh guru.

KKM sekolah sudah ditetapkan yaitu 70,00 untuk semua mapel. Hasil penilaian guru pada pelaksanaan harian atau tugas-tugas pekerjaan rumah ditambahkan informasi berupa komentar dan masukan untuk perbaikan. Setiap guru menyampaikan hasil penilaian sikap dan akademik siswa kepada kepala sekolah. Hasil penelitian

dijadikan dasar bagi guru sebagai koreksi untuk melakukan perbaikan pembelajaran berikutnya.⁸⁷

B. Hasil Penelitian

1) Paparan Data Sebelum Penelitian

Hasil data penelitian bertujuan untuk memaparkan data yang telah diperoleh selama dilakukannya penelitian. Tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Selanjutnya peneliti datang ke SMP Negeri 2 Pungging pada hari senin tanggal 12 Juli 2021 untuk menemui Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pungging. Dalam pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan tujuannya untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut sekaligus menyerahkan surat izin penelitian.⁸⁸ Peneliti dipertemukan dengan guru PAI kelas IX yaitu pak Arif Efendi dan beliau menjadi guru pamong selama penelitian berlangsung.

Peneliti melakukan wawancara kepada 4 orang siswa untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran PAI yang selama ini berlangsung.⁸⁹ Peneliti juga melakukan observasi terhadap siswa dalam pembelajaran daring berlangsung sebagai sumber dalam penelitian ini, sehingga dapat memperoleh hasil minat belajar siswa dalam pelaksanaan metode advokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pungging.

Penelitian tentang peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan metode advokasi pada materi jujur dan menepati janji dilaksanakan pada

⁸⁷ Hasil Dokumen dari SMP Negeri 2 Pungging

⁸⁸ Surat Izin Penelitian dapat dilihat pada Lampiran 2

⁸⁹ Pedoman Wawancara dengan siswa dapat dilihat pada Lampiran 12

kelas IX-D dan kelas IX-E. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu yaitu dari tanggal 4 Agustus sampai 11 Agustus 2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan lembar observasi, angket, dan catatan lapangan.

2) Paparan Data Siklus I dan Suklus II

a. Tahap Perencanaan

Pembelajaran pada siklus I dan siklus II ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 6 x 25 menit, pembelajaran daring menggunakan pembelajaran Metode Advokasi. Materi pembelajaran pada penelitian ini yaitu bab II mengenai Jujur dan Menepati janji. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran daring, dan membuat alat evaluasi berupa soal untuk masing-masing siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus I dan II dilakukan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan selama 1x pertemuan dan satu kali pertemuan selama 3 jam pelajaran. Pada pertemuan pertama dilakukan pada hari rabu, 4 Agustus 2021.⁹⁰ Pertemuan pertama untuk kegiatan belajar mengajar dan pertemuan

⁹⁰ Hasil Dokumen Siklus I dilaksanakan pada Rabu, 4 Agustus 2021

kedua pada hari rabu, 11 Agustus 2021 untuk kegiatan evaluasi siklus.⁹¹

1. Paparan Data Siklus I

a. Tahap Perencanaan pada Siklus I (*Planning*)

Perencanaan tindakan pada siklus I yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi Jujur dan Menepati Janji..⁹²
- 2) Menyiapkan materi yang akan disampaikan berupa video pembelajaran.⁹³
- 3) Menentukan daftar nama kelompok secara acak siswa laki-laki dan siswa perempuan. Pengelompokan terdiri dari 4 kelompok yang beranggotakan 7-8 siswa.
- 4) Membuat atau menyusun pertanyaan sebagai alat pengumpul data mengenai hasil kerja yang telah dilakukan oleh siswa

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I (*Action*)

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 4 Agustus 2021. Materi yang akan dibahas adalah Jujur dan Menepati Janji dengan alokasi waktu 3x25 menit. Peneliti bertindak sebagai pengajar sekaligus pengamat (*observer*). Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada Rencana

⁹¹ Hasil Dokumen Siklus II dilaksanakan pada Rabu, 11 Agustus 2021

⁹² Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada Lampiran 7

⁹³ Dapat dilihat pada media pembelajaran Lampiran 8

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang telah disusun sebelumnya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I.

1) Kegiatan Pendahuluan

Peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Setelah itu peneliti memperhatikan kesiapan siswa dan memeriksa kehadiran siswa.

Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 7-8 orang siswa.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan pertanyaan singkat mengenai materi jujur dan menepati janji yang bertujuan peneliti dapat mengetahui interaksi dari setiap siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, dimulai dengan tahapan mengamati. Siswa mengamati sebuah video pembelajaran mengenai

pembahasan Jujur dan Menepati Janji yang telah diberikan oleh guru.

Tahapan menanya, siswa diajak guru untuk memberikan pertanyaan yang belum dipahami mengenai video yang telah diamati. Pada proses menanya, siswa tidak ada yang bertanya ataupun menyampaikan pendapat. Kegiatan menanya berfungsi untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam berbicara atau berpendapat.

Tahap selanjutnya yaitu mengeksplorasi atau mengumpulkan informasi. Pada tahap ini siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 7-8 siswa. Peneliti membagikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan secara bersama-sama mengenai materi Jujur dan Menepati Janji. Kelompok 1 dan 2 membahas mengenai sikap kejujuran. Kelompok 1 sebagai oposisi dan kelompok 2 sebagai pendukung. Kelompok 3 dan 4 membahas mengenai debat isu perilaku menepati janji dengan komposisi kelompok 3 sebagai oposisi dan kelompok 4 sebagai pendukung. Kemudian setiap kelompok membuat grup Whatsapp untuk masing-masing kelompok.

Kemudian guru memberikan intruksi kepada siswa untuk menyiapkan debat terkait materi yang sudah diberikan kepada guru pro dan kontra. Tugas guru mengawasi dan menjadi

fasilitator dalam debat tersebut dengan masuk kedalam grup Whatsapp setiap kelompok. Setelah setiap kelompok selesai berdiskusi sesuai dengan tema yang diberikan, setiap kelompok mencari pertanyaan terkait materi jujur dan menepati janji untuk disampaikan ke kelompok lain pada saat presentasi. Peneliti mencatat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Tahapan yang terakhir yaitu tahapan komunikasi. Pada tahap ini masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya selama 5 menit melalui aplikasi google meeting.⁹⁴ Yang menyampaikan presentasi adalah perwakilan dari anggotanya dan kelompok lain mendengarkan dan memperhatikan. Apabila tidak mengerti atau belum memahami materi, maka di tanyakan kepada kelompok yang presentasi. Siswa juga dapat memberikan tanggapan untuk memperjelas materi yang dibahas.

Setelah kegiatan presentasi dilakukan, masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusinya kepada peneliti dengan mengirimkannya ke whatsapp grup.

⁹⁴ Hasil Dokumentasi siswa dalam presentasi hasil debat dapat dilihat pada halaman 143

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan penguatan materi tentang jujur dan menepati janji serta menjawab pertanyaan yang belum terselesaikan. Peneliti dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu peneliti menyampaikan kepada siswa, untuk pertemuan minggu depan yaitu evaluasi mengenai materi jujur dan menepati janji yang telah dipelajari. Peneliti dan siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

c. Tahap Observasi Pada Siklus I

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun yang menjadi fokus pengamatan yaitu tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan kerjasama dengan teman kelompok dalam memecahkan sebuah permasalahan.⁹⁵

d. Tahap Refleksi Pada Siklus I

Kegiatan refleksi dilakukan pada saat setelah melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan agar kekurangan dari proses pembelajaran sebelumnya dapat diperbaiki sehingga tidak terulang kembali di proses pembelajaran selanjutnya.

Kegiatan refleksi ditinjau dari pihak siswa yaitu dengan memberikan kritik saran terhadap pembelajaran yang telah

⁹⁵ Hasil Observasi Hari Rabu, 4 Agustus 2021

dilakukan oleh peneliti. Setelah itu melakukan kegiatan evaluasi siklus I.⁹⁶

Tabel 4.5

Hasil Nilai Postest I Kelas IX-D dan IX-E

Pada Siklus I⁹⁷

IX-D				IX-E			
Abs	Nilai	T	TT	Abs	Nilai	T	TT
1	55		√	1	65		√
2	58		√	2	80	√	
3	53		√	3	86	√	
4	54		√	4	65		√
5	75	√		5	87	√	
6	54		√	6	74	√	
7	60		√	7	64		√
8	60		√	8	74	√	
9	80	√		9	90	√	
10	85	√		10	87	√	
11	58		√	11	80	√	
12	73	√		12	87	√	
13	73	√		13	87	√	
14	73	√		14	75	√	
15	57		√	15	70	√	
16	57		√	16	67		√
17	57		√	17	67		√
18	70	√		18	80	√	
19	60		√	19	90	√	

⁹⁶ Soal Evaluasi Siklus I dapat dilihat pada Lampiran 10

⁹⁷ Nilai tugas siklus I dapat dilihat pada Lampiran 16

20	60		√	20	64		√
21	73	√		21	78	√	
22	53		√	22	82	√	
23	60		√	23	80	√	
24	70	√		24	90	√	
25	60		√	25	80	√	
26	70	√		26	80	√	
27	57		√	27	69		√
28	57		√	28	81	√	
29	55		√	29	63		√
30	75	√		30	90	√	
31	71	√		31	85	√	
Jml	1973	12	19	Jml	2417	23	8
Rata²	63,65			Rata²	77,97		

Berdasarkan hasil nilai postest siklus I, maka dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang masih belum tuntas belajar yaitu, kelas D terdapat 12 siswa yang tuntas dan 19 siswa yang tidak tuntas. Kelas E terdapat 23 siswa yang tuntas dan 8 siswa yang tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas IX-D Siklus I sebesar 63,65 sedangkan nilai rata-rata kelas IX-E Siklus II sebesar 77,97.

2. Paparan Data Siklus II

a. Tahap Perencanaan pada Siklus II (*Planning*)

Perencanaan tindakan pada siklus II yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II untuk materi Jujur dan Menepati Janji.⁹⁸
- 2) Menyiapkan materi yang akan disampaikan.
- 3) Menentukan daftar nama kelompok secara acak siswa laki-laki dan siswa perempuan. Pengelompokan terdiri dari 4 kelompok yang beranggotakan 7-8 siswa.
- 4) Membuat atau menyusun pertanyaan sebagai alat pengumpul data mengenai hasil kerja yang telah dilakukan oleh siswa.

b. Tahap Pelaksanaan pada Siklus II (*Action*)

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 11 Agustus 2021. Materi yang di bahas masih sama dengan pertemuan sebelumnya yakni jujur dan menepati janji. Alokasi waktu 3x25 menit. Peneliti bertindak sebagai pengajar sekaligus pengamat (*observer*)⁹⁹. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II yang telah disusun sebelumnya.

Pelaksanaan tindakan pada pada siklus I juga dilakukan pada pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu pembelajaran mengacu pada RPP. Pada siklus II ini guru dengan peserta didik mereview pelajaran yang sudah diajarkan pada pertemuan

⁹⁸ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada halaman 123

⁹⁹ Berdasarkan Hasil Observasi peneliti pada hari Rabu, 11 Agustus 2021

sebelumnya dan melaksanakan tanya jawab mengenai pertemuan sebelumnya.

Setelah itu peneliti melakukan *Postest* kepada peserta didik dengan memberikan soal berupa soal uraian yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti dan memberikan waktu dalam mengerjakan *postest* selama 20 menit. Setelah siswa selesai mengerjakan soal *Postest*, siswa mengumpulkan tugasnya ke WhatsApp peneliti.

Kemudian peneliti membagi kelompok untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang sudah di buat oleh peneliti. Pembagian kelompok masih sama dengan kelompok pada siklus I. Setelah itu setiap kelompok berdiskusi untuk memecahkan permasalahan. Peneliti memberikan waktu 30 menit untuk berdiskusi dan hasil diskusi di presentasikan melalui aplikasi Google Meet. Kemudian masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil dari diskusinya secara bergantian. Kemudian peneliti mengoreksi hasil dari masing-masing kelompok, dan kelompok yang mendapatkan nilai terbaik akan diberikan tambahan nilai oleh peneliti. Peserta didik dipersilahkan untuk keluar dari google meet dan kembali ke grup WhatsApp.

Kemudian pada kegiatan penutup peneliti dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari.

Peneliti dan siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

c. Tahap Observasi pada Siklus II

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun yang menjadi fokus pengamatan yaitu tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan kerjasama dengan teman kelompok dalam memecahkan sebuah permasalahan. Peneliti juga melakukan penilaian kepada siswa berupa penyebaran angket/kuesioner minat belajar.

d. Tahap Refleksi pada Siklus II

Kegiatan refleksi dilakukan pada saat setelah melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan agar kekurangan dari proses pembelajaran sebelumnya dapat diperbaiki sehingga tidak terulang kembali di proses pembelajaran selanjutnya. Pada pembelajaran siklus II ini siswa mulai terlihat antusias dan bersemangat dalam melaksanakan kerja kelompok, siswa juga mulai berani mempresentasikan hasil diskusi tanpa menunjuk teman lain. Setelah itu melakukan kegiatan evaluasi siklus II.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Soal evaluasi dapat dilihat pada Lampiran 10

Tabel 4.6

Hasil Nilai Postest II Kelas IX-D dan IX-E

Pada Siklus II¹⁰¹

IX-D				IX-E			
Abs	Nilai	T	TT	Abs	Nilai	T	TT
1	70	√		1	73	√	
2	70	√		2	80	√	
3	70	√		3	87	√	
4	70	√		4	80	√	
5	85	√		5	87	√	
6	70	√		6	78	√	
7	70	√		7	71	√	
8	85	√		8	90	√	
9	87	√		9	92	√	
10	90	√		10	90	√	
11	70	√		11	92	√	
12	85	√		12	90	√	
13	80	√		13	88	√	
14	73	√		14	85	√	
15	75	√		15	75	√	
16	85	√		16	73	√	
17	87	√		17	88	√	
18	72	√		18	90	√	
19	80	√		19	92	√	
20	72	√		20	85	√	
21	74	√		21	80	√	
22	80	√		22	88	√	
23	70	√		23	80	√	

¹⁰¹ Nilai tugas siklus II dapat dilihat pada Lampiran 17

24	82	√		24	90	√	
25	81	√		25	85	√	
26	70	√		26	85	√	
27	75	√		27	72	√	
28	78	√		28	87	√	
29	80	√		29	70	√	
30	81	√		30	90	√	
31	78	√		31	87	√	
Jml	2295	31	0	Jml	2600	31	0
Rata²	74,03			Rata²	83,87		

Berdasarkan hasil nilai posttest siklus II, maka dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang masih belum tuntas belajar yaitu kelas D terdapat 31 siswa yang tuntas dan 0 siswa yang tidak tuntas. Kelas E terdapat 31 siswa yang tuntas dan 0 siswa yang tidak tuntas. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IX-D yang semula nilai rata-rata kelas dari posttest Siklus I sebesar 63,65 ke posttest Siklus II meningkat menjadi 74,03 pada kelas IX-E yang semula nilai rata-rata kelas dari posttest Siklus I sebesar 77,97 ke posttest Siklus II meningkat menjadi 83,87. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan metode belajar advokasi sudah mencapai indikator keberhasilan dan hasil belajar sudah cukup baik sehingga penelitian berhenti pada siklus II.

c. Kuesioner Minat Belajar (Angket)

Siswa merupakan salah satu faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar dan sebagai salah satu faktor yang paling dominan. Jumlah siswa yang menjadi objek penelitian ini yakni 62 siswa, yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IX-D dan IX-E.

Data-data yang penulis peroleh dari hasil penelitian melalui angket yang di sebarakan kepada siswa, penulis menganalisisnya dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Saya sudah belajar PAI pada malam hari sebelum pelajaran esok hari

N O	Alternatif Jawaban	IX-D		IX-E	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	13	41,9%	16	51,6%
2	Setuju	16	51,6%	13	41,9%
3	Tidak Setuju	2	6,5%	2	6,5%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0	0%
5	Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4.8

Saya selalu mengajukan pertanyaan ketika saya tidak faham dalam materi pelajaran PAI

N O	Alternatif Jawaban	IX-D		IX-E	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	6	19,3%	6	19,3%
2	Setuju	20	64,6%	23	74,2%
3	Tidak Setuju	5	16,1%	2	6,5%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0	0%
5	Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4.9

Setelah Belajar PAI, hidup saya menjadi bersemangat

N O	Alternatif Jawaban	IX-D		IX-E	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	8	25,8%	15	48,4%
2	Setuju	21	67,7%	16	51,6%
3	Tidak Setuju	2	6,5%	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0	0%
5	Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4.10

Saya paling suka ketika diskusi membahas mengenai pembelajaran PAI

N O	Alternatif Jawaban	IX-D		IX-E	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	8	25,8%	6	19,4%
2	Setuju	20	64,5%	24	77,4%
3	Tidak Setuju	3	9,7%	1	3,2%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0	0%
5	Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4.11

Saya mempraktikan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari sesuai yang diajarkan oleh guru PAI. Baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat

N O	Alternatif Jawaban	IX-D		IX-E	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	9	29%	16	51,6%
2	Setuju	21	67,7%	15	48,4%
3	Tidak Setuju	1	3,3%	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0	0%
5	Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4.12

Pelajaran PAI adalah pelajaran yang menarik dan menantang menurut saya.

N O	Alternatif Jawaban	IX-D		IX-E	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	11	35,5%	12	38,7%
2	Setuju	18	58%	16	51,6%
3	Tidak Setuju	2	6,5%	1	3,2%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%	2	6,5%
5	Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4.13

Saya selalu mendengarkan penjelasan guru PAI dengan Baik

N O	Alternatif Jawaban	IX-D		IX-E	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	16	51,6%	19	61,3%

2	Setuju	13	41,9%	10	32,2%
3	Tidak Setuju	2	6,5%	2	6,5%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0	0%
5	Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4.14

Saya tidak pernah ijin mengikuti mata pelajaran PAI

N O	Alternatif Jawaban	IX-D		IX-E	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	4	12,9%	10	32,2%
2	Setuju	15	48,4%	8	25,8%
3	Tidak Setuju	10	32,2%	6	19,4%
4	Sangat Tidak Setuju	2	6,5%	7	22,6%
5	Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4.15

**Saya sudah mempersiapkan buku pelajaran PAI ketika guru PAI
memasuki kelas**

N O	Alternatif Jawaban	IX-D		IX-E	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	8	25,8%	13	41,9%
2	Setuju	20	64,5%	17	54,9%
3	Tidak Setuju	3	9,7%	1	3,2%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0	0%
5	Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4.16

Ketika berlangsungnya pembelajaran PAI, saya selalu mendengarkan guru PAI mengajarkan materi pembelajaran PAI

N O	Alternatif Jawaban	IX-D		IX-E	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	16	51,6%	14	45,2%
2	Setuju	14	45,2%	16	51,6%
3	Tidak Setuju	1	3,2%	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%	1	3,2%
5	Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4.17

Saya tetap memperhatikan penjelasan guru PAI meskipun saya duduk di bangku paling belakang

N O	Alternatif Jawaban	IX-D		IX-E	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	9	29%	7	22,6%
2	Setuju	21	67,8%	23	74,2%
3	Tidak Setuju	1	3,2%	1	3,2%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0	0%
5	Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4.18

Saya selalu mengerjakan tugas/PR dari guru PAI

N O	Alternatif Jawaban	IX-D		IX-E	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	7	22,6%	10	32,3%
2	Setuju	22	70,9%	20	64,5%

3	Tidak Setuju	2	6,5%	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%	1	3,2%
5	Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4.19

Ketika pembelajaran PAI saya sering lupa membawa buku pelajaran PAI

N O	Alternatif Jawaban	IX-D		IX-E	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	15	48,4%	15	48,8%
2	Setuju	14	45,2%	15	48,8%
3	Tidak Setuju	1	3,2%	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	1	3,2%	1	3,2%
5	Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4.20

Saya akan terus belajar PAI meskipun nilai pelajarannya rendah

N O	Alternatif Jawaban	IX-D		IX-E	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	11	35,5%	12	38,7%
2	Setuju	20	64,5%	17	54,9%
3	Tidak Setuju	0	0%	1	3,2%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%	1	3,2%
5	Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4.21

Saya ingin selalu menguasai materi PAI yang diberikan oleh guru PAI

N O	Alternatif Jawaban	IX-D		IX-E	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	11	35,5%	11	35,5%
2	Setuju	19	61,3%	17	54,8%
3	Tidak Setuju	1	3,2%	3	9,7%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0	0%
5	Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4.22

**Saya mengikuti pembelajaran PAI dari awal sampai akhir dengan
bersungguh-sungguh**

N O	Alternatif Jawaban	IX-D		IX-E	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	12	38,7%	14	45,2%
2	Setuju	18	58,1%	15	48,4%
3	Tidak Setuju	1	3,2%	1	3,2%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%	1	3,2%
5	Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4.23

**Saya dapat menyampaikan kembali materi PAI yang sudah dijelaskan
oleh guru PAI**

N O	Alternatif Jawaban	IX-D		IX-E	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	2	6,5%	6	19,4%

2	Setuju	27	87%	20	64,5%
3	Tidak Setuju	2	6,5%	4	12,9%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%	1	3,2%
5	Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4.24

Saya malas belajar ketika tidak menemukan dan memahami kosep-konsep pembelajaran PAI

N O	Alternatif Jawaban	IX-D		IX-E	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	7	22,6%	6	19,4%
2	Setuju	17	54,8%	10	32,2%
3	Tidak Setuju	6	19,4%	15	38,4%
4	Sangat Tidak Setuju	1	3,2%	0	0%
5	Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4.25

Saya menikmati tugas-tugas dari guru PAI yang sifatnya menuntut tanggungjawab pribadi

N O	Alternatif Jawaban	IX-D		IX-E	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	8	25,8%	10	32,2%
2	Setuju	22	71%	21	67,8%
3	Tidak Setuju	1	3,2%	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0	0%
5	Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4.26

Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru PAI dengan asal-asalan

N O	Alternatif Jawaban	IX-D		IX-E	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	12	38,7%	20	64,5%
2	Setuju	15	48,3%	10	32,3%
3	Tidak Setuju	2	6,5%	1	3,2%
4	Sangat Tidak Setuju	2	6,5%	0	0%
5	Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4.27

**Saya mengerjakan tugas lain pada saat proses kegiatan belajar mengajar
PAI berlangsung**

N O	Alternatif Jawaban	IX-D		IX-E	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	13	41,9%	14	45,2%
2	Setuju	14	45,2%	15	48,3%
3	Tidak Setuju	1	3,2%	2	6,5%
4	Sangat Tidak Setuju	3	9,7%	0	0%
5	Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4.28

Saya mencatat inti sari materi PAI tanpa diperintahkan oleh guru PAI

N O	Alternatif Jawaban	IX-D		IX-E	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	6	19,4%	8	25,8%

2	Setuju	19	61,2%	20	64,5%
3	Tidak Setuju	6	19,4%	2	6,5%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%	1	3,2%
5	Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4.29

Saya merasa jenuh dengan tugas-tugas rutin dari guru PAI

N O	Alternatif Jawaban	IX-D		IX-E	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	8	25,8%	11	35,5%
2	Setuju	19	61,3%	18	58,1%
3	Tidak Setuju	3	9,7%	1	3,2%
4	Sangat Tidak Setuju	1	3,2%	1	3,2%
5	Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4.30

Mempelajari materi PAI itu sangat menyenangkan

N O	Alternatif Jawaban	IX-D		IX-E	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	9	29%	13	41,9%
2	Setuju	22	71%	16	51,6%
3	Tidak Setuju	0	0%	2	6,5%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0	0%
5	Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4.31

**Saya lebih senang membaca atau mempelajari buku tentang materi PAI
dari berbagai sumber**

N O	Alternatif Jawaban	IX-D		IX-E	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	6	19,4%	7	22,6%
2	Setuju	24	77,4%	21	67,7%
3	Tidak Setuju	1	3,2%	2	6,5%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%	1	3,2%
5	Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4.32

**Data Hasil Kuesioner (Angket) Minat Belajar Siswa
Kelas IX-D ¹⁰²**

Abs	Jumlah	Abs	Jumlah	Abs	Jumlah	Abs	Jumlah
1	84	9	79	17	71	25	82
2	78	10	77	18	67	26	78
3	81	11	93	19	97	27	83
4	86	12	71	20	81	28	82
5	75	13	80	21	81	29	82
6	62	14	72	22	78	30	94
7	81	15	80	23	81	31	84
8	87	16	75	24	79		

Kelas IX-E ¹⁰³

Abs	Jumlah	Abs	Jumlah	Abs	Jumlah	Abs	Jumlah
1	84	9	94	17	84	25	87

¹⁰² Hasil Kuesioner kelas 9D dapat dilihat pada Lampiran 14

¹⁰³ Hasil Kuesioner Kelas 9E dapat dilihat pada lampiran 15

2	79	10	73	18	77	26	79
3	75	11	78	19	79	27	82
4	82	12	80	20	94	28	78
5	84	13	84	21	84	29	79
6	89	14	81	22	81	30	83
7	82	15	72	23	79	31	95
8	67	16	85	24	80		

Tabel 4.33

Daftar Pedoman Kriteria Penilaian Hasil Kuesioner Minat Belajar Siswa

No.	Kriteria Penilaian Hasil Angket	Kategori
1	89-97	Baik
2	80-88	Sedang
3	71-79	Cukup
4	62-70	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dengan demikian maka penulis akan mengkategorikan hasil angket diatas dalam bentuk kategori. Adapun data kategori hasil kuesioner (angket) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.34

Interval Kelas Data Kuesioner

N	Interval Kelas	Kriteria	IX-D		IX-E	
			Ttl	Prosentase	Ttl	Prosentase
1	89-97	Baik	3	9,6%	3	9,6%
2	80-88	Sedang	15	48,4%	16	51,7%
3	71-79	Cukup	11	35,5%	11	35,5%

4	62-70	Kurang	2	6,5%	1	3,2%
Jumlah			31	100%	31	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat penulis uraikan bahwa di kelas IX-D terdapat sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 9,6% berkriteria baik, sebanyak 15 peserta didik atau 48,4% berkriteria sedang, dan 11 peserta didik atau 35,5% berkriteria cukup, serta sebanyak 2 peserta didik atau 6,5% berkriteria kurang. Di kelas IX-E terdapat sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 9,6% berkriteria baik, sebanyak 16 peserta didik atau 51,7% berkriteria sedang, dan 11 peserta didik atau 35,5% berkriteria cukup, serta 1 peserta didik atau 3,2% berkriteria kurang.

Tabel 4.35

Distribusi Frekuensi Postest

N o	Nilai	IX-D			
		F	F. Siklus I	F	F. Siklus II
1	50-59	13	41,9 %	0	0%
2	60-69	6	19,4%	0	0%
3	70-79	10	32,2%	17	54,9%
4	80-89	2	6,5%	13	41,9%
5	90-99	0	0%	1	3,2%
Jumlah		31	100%	31	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa Pada siklus I yang masuk dalam rentang nilai 50-59 sebanyak 13 siswa dengan presentase 41,9%, rentang nilai 60-69 sebanyak 6 siswa dengan presentase 19,4%, rentang nilai

70-79 sebanyak 10 siswa dengan presentase 32,2%, dan rentang nilai 80-89 sebanyak 2 siswa dengan presentase 6,5%. Untuk siklus II yang masuk rentang nilai 50-59 sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%, rentang nilai 60-69 sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%, rentang nilai 70-79 sebanyak 17 siswa dengan presentase 54,9% dan 80-89 sebanyak 13 siswa dengan presentase 41,9% rentang nilai 90-99 sebanyak 1 siswa dengan presentase 3,2%.

Gambar 4.36
Distribusi Frekuensi Postest

N o	Nilai	IX-E			
		F	F. Siklus I	F	F. Siklus II
1	50-59	0	0%	0	0%
2	60-69	8	25,8%	0	0%
3	70-79	5	16,1%	7	22,6%
4	80-89	14	45,2%	15	48,4%
5	90-99	4	12,9%	9	29%
Jumlah		31	100%	31	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I yang masuk dalam rentang nilai 60-69 sebanyak 8 siswa dengan presentase 25,8%, rentang nilai 70-79 sebanyak 5 siswa dengan presentase 16,1%, rentang nilai 80-89 sebanyak 14 siswa dengan presentase 45,2%, dan rentang nilai 90-99 sebanyak 4 siswa dengan presentase 12,9%. Untuk siklus II yang masuk rentang nilai 50-59 dan 60-69 memiliki kesamaan sebanyak 0 siswa dengan

presentase 0%, rentang nilai 70-79 sebanyak 7 siswa dengan presentase 22,6%, rentang nilai 80-89 sebanyak 15 siswa dengan presentase 48,4%, dan rentang nilai 90-99 sebanyak 9 siswa dengan presentase 29%.

Setelah pelaksanaan siklus II sudah berakhir, peneliti mewawancarai beberapa siswa kelas 9.¹⁰⁴ Berikut hasil wawancara peneliti kepada siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan metode advokasi :

- a) Sebagian besar siswa senang, karena mereka menjadi aktif berdiskusi.
- b) Pembelajaran PAI disenangi siswa, karena dapat mendalami tentang pengetahuan agama dan budi pekerti.
- c) Siswa dapat mengemukakan pendapat dan melatih berbicara untuk memecahkan permasalahan
- d) Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode debat siswa senang, karena tidak membosankan.
- e) Ketika debat atau diskusi siswa masih malu-malu dan saling tunjuk teman lain ketika menjadi juru bicara dalam kelompok diskusinya.

Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyukai metode pembelajaran Advokasi. Pembelajaran dengan menggunakan metode advokasi membuat siswa mampu menganalisis materi dan menyajikannya dalam proses debat. Sehingga hal itu dapat meningkatkan kemampuan berbicara atau berpendapat siswa. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meningkat.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dapat dilihat pada Lampiran 13

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Advokasi Kelas IX Di SMP Negeri 2 Pungging.

Faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah adanya perencanaan yang dilakukan oleh guru. Menurut Terry dalam buku Abdul Majid, perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan¹⁰⁵. Maka dari itu diharapkan proses dalam pembelajaran dapat berlangsung sesuai dan baik dengan tujuan pembelajaran.

Pada tahap ini peneliti mulai mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian mengambil tindakan penelitian. Tindakan yang dilakukan peneliti mengacu pada hasil kuesioner dan juga hasil dari posttest. Dengan hasil tersebut peneliti mengambil tindakan dengan menerapkan metode advokasi atau biasa di sebut debat aktif untuk meningkatkan minat belajar siswa PAI pada materi kejujuran dan menepati janji kelas IX SMP Negeri 2 Pungging.

Dalam metode advokasi ini para siswa di tuntut untuk berfikir secara luas untuk mengembangkan keterampilan dari dalam diri mereka, seperti halnya keterampilan dalam berbicara dan mendengarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik, metode advokasi yakni belajar dengan menggunakan metode advokasi menuntut siswa menjadi advokasi dari

¹⁰⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2003), cet. 10, hal.16

pendapat tertentu. Dalam metode advokasi siswa menggunakan keterampilan riset, keterampilan analisis, dan keterampilan berbicara dan pendengar.¹⁰⁶

Tujuan dalam pembelajaran menggunakan metode advokasi yakni menyediakan kesempatan pendapat tertentu yang bertalian dengan topik yang ada, sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan meneliti, keterampilan menganalisa dan keterampilan berbicara dan mendengarkan pada waktu mereka berperan serta secara aktif, membiasakan diri untuk menghadapi masalah-masalah dan mengembangkan kasus yang hendak di capai.

Perencanaan pembelajaran pada metode advokasi ini meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yakni rencana kegiatan pembelajaran daring Untuk satu pertemuan atau lebih. RPP yang disusun yakni pada materi kejujuran dan menepati janji. RPP dibuat untuk 2x pertemuan dan masing-masing pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran, satu jam pelajaran yang di tempuh yakni 25 menit

Pada penelitian ini menggunakan 2 siklus. Masing-masing siklus berlangsung selama 1x pertemuan. Peneliti menyusun RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Pada siklus I dan siklus II menggunakan pendekatan advokasi atau debat aktif. Dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan menggunakan pendekatan advokasi atau debat aktif dan penutup. Dalam

¹⁰⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.230

pembelajaran ini peneliti selalu mengadakan posttest untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari.

Peneliti tidak hanya menyusun RPP saja, melainkan mempersiapkan media dan sumber belajar yang sesuai dan dapat menunjang proses pembelajaran PAI. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran daring ini yakni video pembelajaran dan PPT yang telah di buat oleh peneliti. Tujuannya agar mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Perangkat penilaian yang dilakukan peneliti dilihat pada saat siswa mengerjakan posttest, pada saat debat, dan pada saat presentasi.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Advokasi Kelas IX Di SMP Negeri 2 Pungging.

1. Penerapan metode advokasi ini dilakukan oleh peneliti di kelas IX-D dan IX-E SMP Negeri 2 Pungging. Penerapan pendekatan advokasi ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Proses pembelajaran pertemuan pertama yaitu siklus 1 dan pertemuan kedua yaitu siklus II merupakan pelaksanaan dari kegiatan pembelajaran dengan pendekatan advokasi secara maksimal. Dari tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Proses pembelajaran pada kedua siklus ini hampir sama yaitu dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
2. Kegiatan inti pada siklus I dan II peneliti menggunakan model pembelajaran *advokasi*. Peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran pertemuan pertama atau siklus I, kemudian siswa dibagi

menjadi 4 kelompok untuk berdiskusi mengenai pembelajaran pada materi jujur dan menepati janji. Pada pertemuan kedua atau siklus II siswa dibagi menjadi 4 kelompok untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang sudah di buat oleh peneliti. Pada siklus I dan siklus II terdapat kegiatan evaluasi atau posttest setelah adanya tindakan.

3. Pelaksanaan pendekatan advokasi pada penelitian tindakan kelas ini berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh peneliti. Hal tersebut tampak dari keaktifan siswa dalam jalannya proses diskusi kelompok dan meningkatnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip pembelajaran metode advokasi Oemar Hamalik yakni proses debat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena hakikat debat itu sendiri.¹⁰⁷

C. Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Setelah Menggunakan Metode Advokasi Di SMP Negeri 2 Pungging.

Peningkatan dalam minat belajar siswa merupakan salah satu komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pada pembelajaran melalui metode debat ini menyadarkan siswa bahwa belajar PAI merupakan suatu kegiatan yang sangat penting. Peneliti melihat keadaan siswa dari pengalaman belajar siswa antara sebelum diterapkannya metode belajar advokasi dan sesudah diterapkan mendapatkan kemajuan dalam minat belajar

¹⁰⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.299

siswa dan membawa kemajuan pada diri siswa tersendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, bahwa dalam mengembangkan minat belajar berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhannya.¹⁰⁸

Kemudian dalam indikator minat belajar siswa terdapat empat hal, yakni perasaan senang, kebiasaan, keterlibatan siswa, dan perhatian siswa. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, keempat indikator tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.

Peningkatan minat belajar siswa PAI pada penerapan metode advokasi ini memiliki dampak yang positif yaitu membuat siswa berani mengungkapkan pendapatnya dalam berdiskusi, saling bekerja sama dalam berkelompok, dan siswa mulai aktif dalam pembelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Tarmizi Ramadhan bahwa tujuan metode advokasi adalah sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan meneliti, keterampilan menganalisa dan keterampilan berbicara serta mendengarkan pada waktu mereka berperan serta secara aktif dalam pengalaman-pengalaman advokasi di dalam kelas.¹⁰⁹

Dalam pengukuran hasil minat belajar, peneliti menggunakan angket/kuesioner minat belajar kemudian di sebarakan kepada siswa guna

¹⁰⁸ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.180

¹⁰⁹ Tarmizi Ramadhan, *Model Pembelajaran Advokasi*, 2015.(<https://tarmizi.wordpress.com>) diakses pada hari rabu tanggal 6 Oktober 2021 Pukul 20.13

mengetahui tingkat minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam peningkatan minat belajar siswa sudah mengalami peningkatan dengan adanya penguat yaitu, dari hasil posttest siklus I dan II maupun hasil dari kuesioner minat belajar siswa PAI. Hasil rata-rata nilai posttest siklus I kelas 9D yaitu 63,65 dan pada posttest siklus II rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan yaitu 74,03. Kemudian pada hasil posttest kelas 9E, siklus I nilai rata-ratanya yaitu 79,97 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan yaitu 83,87. Kemudian pada hasil kuesioner minat belajar siswa juga termasuk kategori adanya peningkatan dalam pelaksanaan menggunakan metode advokasi..

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 9 D maupun kelas 9 E dengan menggunakan metode advokasi ini dapat meningkatkan minat belajar siswa PAI.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan dari hasil penelitian berjudul Pelaksanaan Metode Belajar Advokasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas IX Di SMP Negeri 2 Pungging Kabupaten Mojokerto dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Perencanaan metode advokasi pada materi kejujuran dan menepati janji meliputi Penyusunan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, perangkat penilaian, persiapan media dan sumber belajar. Peneliti menyusun RPP dan langkah-langkah pembelajaran sebagai acuan dalam proses pembelajaran, RPP di buat untuk 2x pertemuan dan masing-masing pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran, 1 jam pelajarannya yaitu 25 menit. Selanjutnya peneliti mempersiapkan media dan sumber belajar sebagai penunjang. Pertemuan pertama yaitu siklus I, pertemuan kedua yaitu siklus II. Proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan adanya perencanaan pembelajaran adalah agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang di capai.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode advokasi dapat terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode advokasi ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Dalam

siklus I dan siklus II merupakan pelaksanaan dengan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan advokasi secara maksimal. Mulai dari tahap mengamati, menanya, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dalam siklus I dan II, setelah pembelajaran selesai peneliti melaksanakan posttest.

3. Minat belajar siswa PAI kelas 9D dan 9E mengalami peningkatan. Mulai dari hasil dari posttest siklus I dan siklus II, hasil dari kuesioner minat belajar siswa PAI. Dalam kegiatan posttest, rata-rata nilai siklus I kelas 9D yaitu 63,65. Kemudian pada siklus II kelas 9D, nilai siswa mengalami peningkatan yakni 74,03. Hasil postets siklus I kelas 9E nilai rata-ratanya yaitu 77,97. Kemudian pada siklus II kelas 9E, nilai siswa mengalami peningkatan yaitu 83,87. Kemudian peningkatan minat belajar siswa juga di ukur dengan kuesioner atau angket. Dan dapat disimpulkan bahwasannya dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode advokasi dapat meningkatkan minat belajar siswa PAI.

B. Saran

Merujuk pada hasil penelitian, peneliti akan memberikan saran antara lain :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi bagi para pendidik untuk dapat menemukan strategi, menerapkan model, maupun metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

2. Guru yang akan menggunakan pendekatan pembelajaran dengan menerapkan metode advokasi sebaiknya memberi pemahaman mengenai cara kerja metode advokasi kepada siswa terlebih dahulu supaya mereka dapat menciptakan kreatifitas belajar.
3. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, maka dari itu disarankan ada penelitian lanjut yang meneliti tentang pembelajaran dengan menggunakan metode advokasi pada pokok bahasan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Jihad Asep, 2008, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet, I; Yogyakarta
- Hamalik Oemar, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Cet,I; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dajayana Utomo, 2010, *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung: PT Penerbit Nuansa.
- Realiti Tim, 2008, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia Terbaru*, Cet, I; PT. Reality Publisher.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, Jakarta: Balai Pustaka.
- Syam Muhibbin, 2010, *Psikologi Belajar*, Cet, X; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agustin Denik, 2014, *Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Muhammadiyah Waru Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Solihin Muhtar, 2017, *Nilai-Nilai Ulul Azmi dalam Tafsir Ibn Kathir. Jurnal Al-Bayan* , UIN Bandung. Vol. 2 No. 1 Juni 2017.
- Riyanto Astim, 2003, *Proses Belajar Mengajar Efektif di Perguruan Tinggi*, Bandung: Yapemdo.
- Departemen Agama RI, 2004, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Surabaya: Mekar.
- Ramadhan Tarmizi, 2015, *Model Pembelajaran Advokasi*, (<https://tarmizi.wordpress.com>) diakses pada hari rabu tanggal 6 Oktober 2021 Pukul 20.13
- Silberman Melvin L. 2006, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia.
- Pasa Nurgaya, Daulay Haidar Putra, 2013, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Daradjad Zakiah, 1995, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Al-Abrasy M. Athiyah, 2008, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Hawi Akhmal, 2013, *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet,I: Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Moloeng Lexy J, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Heriyanto, Prabowo Aan, 2013, *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2 No. 2.
- Hasan Iqbal, 2002, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Zainuddin, 2009, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta : Sinar Grafika.
- Tanzeh Ahmad, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Asikin Zaenal, Amiruddin, 2004, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yulianti Noorlita, 2014, “Cermin Kearifan Lokal dalam Wacana Mideur: Studi Antropolinguistik di Kampung Nusa, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang.”, *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Sunggono Bambang, 1997, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Danim Sudarwan, 2000, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Kokasih.E, 2014, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Yrama Widya.
- Ginting, Abdorrakhman, 2010, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora.

- Maisah dan Yamin, Matinis 2012, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: GP Press.
- Irawati Hilma, 2014, *Penggunaan Model Pembelajaran Advokasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Praya Timur*, Skripsi IAIN Mataram.
- Slameto, 2013, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ismail SM, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group.
- Anas Sujana, 1996, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Margano S, 1997, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- dkk, Arikunto Suharsimi, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- dkk, Hardani, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Rijali Ahmad, 2018, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadrah, Vol. 17, No. 33.
- Hengki Wijaya dan Umrati, 2020, *Analisis Data Kualitatif, Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Azhari Akyas, 2004, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Teraju, Cet. I.
- Uzer Usman Moh, 2002, *Menjadi Guru Profesional*, Cet.XIV: Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Syah Muhibbin, 1997, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet.III: Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Sudjana Nana, 1991, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Supriyono Widodo dan Ahmadi Abu, 1991, *Psikologi Belajar*, Cet.III: Jakarta: PT. Rinda Cipta.

- Majid Abdul, 2003, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, cet. 10.
- Herawati Susilo, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*, Malang: Bayumedia.
- Iskandar, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Kunandar, 2010, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Rajawali. Pers.
- Kusuma, Wijaya, dan Dedi Dwi Tagama, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Indeks.
- Nuraida, 2008, *Diktat Metodologi Penelitian*, Ciputat: Aulia Publishing House.
- Purwanto, M. Ngalim, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. XXII.
- Ramayulis, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, cet.v
- Aqib Zainal, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dkk, Salim, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka.
- Metode-Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas (id.m.wikipedia.org) diakses pada hari jumat tanggal 8 Oktober pukul 13.44
- Hamalik Oemar, 2009, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Argesindo.
- Depdiknas, 2003, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar, Menengah dan Menengah Bagian Proyek Peningkatan Guru Sumut.
- Susilo, 2010, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher

- Suyadi, 2010, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Diva Pers
- Yono, Acep, 2010, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia.
- Asra dan Sumiati, 2007, *Metode Pembelajaran Pendekatan Individual*, Bandung: Rancaekek Kencana.
- Susanto Ahmad, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- WJS Poerwardarminta, 1984, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Djamarah, 2008, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Syah Muhibbin, 2008, *Minat Anak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djah, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah, 1995, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : Diana Nurismasari
 NIM / Jurusan : 17110031 / Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode Belajar Advokasi Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas IX Di SMP Negeri 2 Pungging Kabupaten Mojokerto.

no	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	25 Juli 2020	Konsultasi Judul Skripsi	
2	4 Maret 2020	Konsultasi Bab I, II, III	
3	13 Maret 2020	Konsultasi Revisi Judul Skripsi	
4	22 Maret 2021	Konsultasi dan Revisi Bab I, II, III	
5	29 September 2021	Konsultasi Bab IV	
6	5 Oktober 2021	Konsultasi Bab V dan VI	
7	15 Oktober 2021	Konsultasi dan Revisi Bab IV, V, VI	

Malang, 15 Oktober 2021

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag
 NIP. 19700427000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Mutahid, M.Ag
 NIP. 197501052005011003

Lampiran 2

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 406/Un.03.1/TL.00.1/07/2021 12 Juli 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 2 Pungging
di
Kabupaten Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Diana Nurismasari
NIM : 17110031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode Belajar Advokasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Negeri 2 Pungging Kabupaten Mojokerto
Lama Penelitian : 21 Juli 2021 sampai dengan 21 September 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,



Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam;
2. Arsip.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN MOJOKERTO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PUNGGING
Ds. Balongmasin, Kec. Pungging, Kab. Mojokerto
Telp (0321) 593188 Kode Pos 61354 email smpn2pungging@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 302/416.101.59/ SMP/2021

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Pungging, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Diana Nurismasari

NIM : 17110031

Pekerjaan : Mahasiswa

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pembimbing : Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag.

telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Pungging dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

**“PELAKSANAAN METODE BELAJAR ADVOKASI DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS IX DI SMP NEGERI 2 PUNGGING KABUPATEN MOJOKERTO ”**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 19 Juli 2021



Kepala SMP Negeri 2 Pungging

Harman, S.Pd., M.M.Pd

NIP. 19620603 198403 1 011

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN VALIDASI KUESIONER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 290/Un.03.1/TL.00.1/08/2021 30 Agustus 2021
Lampiran : -
Hal : Validasi Kuesioner Minat Belajar

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan Skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Diana Nurismasari
NIM : 17110031
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
: Pelaksanaan Metode Belajar Advokasi Dalam Meningkatkan
Judul Skripsi : Minat Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas IX Di SMP
Negeri 2 Pungging Kabupaten Mojokerto
Validasi : Kuesioner Minat Belajar
Dosen Pembimbing : Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag.

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,



Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam;
2. Arsip.

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN VALIDASI

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag.
NIP : 197004272000031001
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah menerima instrument penelitian yang berjudul "**Pelaksanaan Metode Belajar Advokasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas IX Di SMP Negeri 2 Pungging Kabupaten Mojokerto**" yang disusun oleh:

Nama : Diana Nurismasari
NIM : 17110031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pernyataan berdasarkan kisi-kisi instrumennya, maka instrument penelitian tersebut dinyatakan

***VALID/TIDAK VALID.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 Juli 2021

Validator,



Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag.
NIP. 197004272000031001

Catatan: *coret tidak perlu

Lampiran 6

Kuesioner Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
ANGKET RESPON PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 2
PUNGGING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Nama :
 Kelas :
 No.Absen :

Petunjuk:

Jawablah setiap pertanyaan berikut dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan pilihanmu!

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN PERTANYAAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sudah belajar PAI pada malam hari sebelum pelajaran esok hari				
2.	Saya selalu mengajukan pertanyaan ketika saya tidak faham dalam materi pelajaran PAI				
3.	Setelah belajar PAI, hidup saya menjadi bersemangat				
4.	Saya paling suka ketika diskusi membahas mengenai pembelajaran PAI				
5.	Saya mempraktikan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari sesuai yang diajarkan oleh guru PAI. Baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat				
6.	Pelajaran PAI adalah pelajaran yang menarik dan menantang menurut saya				
7.	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru PAI dengan baik				
8.	Saya tidak pernah ijin mengikuti mata pelajaran PAI				

9.	Saya sudah mempersiapkan buku pelajaran PAI ketika guru PAI memasuki kelas.				
10.	Ketika berlangsungnya pembelajaran PAI, saya selalu mendengarkan guru PAI mengajarkan materi pelajaran PAI				
11.	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru PAI meskipun saya duduk di bangku paling belakang				
12.	Saya selalu mengerjakan tugas/PR dari guru PAI				
13.	Ketika pembelajaran PAI saya sering lupa membawa buku pelajaran PAI				
14.	Saya akan terus belajar PAI meskipun nilai pelajarannya rendah.				
15.	Saya ingin selalu menguasai materi PAI yang diberikan oleh guru PAI				
16.	Saya mengikuti pembelajaran PAI dari awal sampai akhir dengan bersungguh-sungguh				
17.	Saya dapat menyampaikan kembali materi PAI yang sudah dijelaskan oleh guru PAI				
18.	Saya malas belajar ketika tidak menemukan dan memahami konsep-konsep pembelajaran PAI				
19.	Saya menikmati tugas-tugas dari guru PAI yang sifatnya menuntut tanggung jawab pribadi				
20.	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru PAI dengan asal-asalan				
21.	Saya mengerjakan tugas lain pada saat proses kegiatan belajar mengajar PAI berlangsung				
22.	Saya mencatat inti sari materi PAI tanpa diperintahkan oleh guru PAI				
23.	Saya merasa jenuh dengan tugas-tugas rutin dari guru PAI				
24.	Mempelajari materi PAI itu sangat menyenangkan				
25.	Saya lebih senang membaca atau mempelajari buku tentang materi PAI dari berbagai sumber.				

Lampiran 7

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP NEGERI 2 PUNGGING
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Kelas/Semester : IX/Ganjil
Materi Pokok : Jujur dan Menepati Janji
Alokasi Waktu : 6JP (2 Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3: Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KI-4: Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.5 Meyakini bahwa jujur dan menepati janji adalah ajaran pokok agama.	1.5.1 Menerima sikap jujur dan menepati janji ajaran pokok agama. 1.5.2 Menunjukkan perilaku jujur

	dan menepati janji sebagai ajaran pokok agama.
2.5Menunjukkan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari.	2.5.1Menyenangi perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari. 2.5.2Menunjukkan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari
3.5Memahami penerapan jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1Menjelaskan pengertian jujur dan menepati janji. 3.5.2Menyebutkan dalil naqli tentang jujur dan menepati janji. 3.5.3 Menjelaskan hikmah berperilaku jujur dan menepati janji
4.5Menyajikan penerapan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari	4.5.1 Mengidentifikasi perilaku jujur dan menepati janji. 4.5.2 Membuat laporan hasil diskusi tentang perilaku jujur dan menepati janji. 4.5.3 Menyajikan laporan hasil diskusi tentang jujur dan menepati janji.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

1. Mendeskripsikan pengertian jujur dengan benar
2. Menyebutkan dalil naqli tentang jujur dengan benar
3. Menyajikan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar

4. Berperilaku jujur di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat.
5. Mendiskripsikan pengertian menepati janji dengan benar
6. Menyebutkan dalil naqli tentang menepati janji dengan benar
7. Menyajikan contoh perilaku menepati janji dalam kehidupan sehari-hari
8. Berperilaku menepati janji di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat dengan benar.

D. METODE

Model Pembelajaran : Pembelajaran CTL dan Direct Instuction

Metode : Advokasi, ceramah, diskusi, tanya jawab

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Pertama
KEGIATAN PENDAHULUAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuat grup whatsApp untuk proses pembelajaran daring. 2. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat. 3. Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi kehadiran atau absen melalui google classroom. 4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. 5. Guru membuat grup kelompok whatsApp untuk proses debat yang akan dilaksanakan.
KEGIATAN INTI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menulis tujuan pembelajaran tentang sikap jujur dan menepati janji 2. Guru membuat sebuah pernyataan yang kontroversi terhadap materi yang telah disampaikan yaitu “Berbohong Demi Kebaikan”

3. Beberapa siswa diminta pendapatnya hingga teridentifikasi ada 2 pendapat, yaitu pendapat yang setuju dan tidak setuju dengan “Berbohong Demi Kebaikan”
4. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok
5. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok.
6. Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggotanya. Kelompok pro untuk berbicara saat itu dibahas oleh kelompok kontra, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mengemukakan pendapatnya.
7. Sementara siswa menyampaikan gagasannya guru menulis inti dari setiap pembicaraan di papan tulis. Sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi.
8. Guru menambahkan konsep yang belum terungkap
9. Dari data di papan, guru mengajak siswa membuat kesimpulan yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.

PENUTUP

1. Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru
2. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
3. Menginformasikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan doa kafaroturmajlis

2. Pertemuan kedua

KEGIATAN PENDAHULUAN

1. Guru membuat grup WhatsApp untuk proses pembelajaran

daring

2. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat
3. Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi kehadiran atau absen melalui google classroom.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
5. Guru membuat grup kelompok WhatsApp untuk proses debat yang akan dilaksanakan.

KEGIATAN INTI

1. Guru menulis tujuan pembelajaran tentang sikap jujur dan menepati janji
2. Guru membuat sebuah pernyataan yang kontroversi terhadap materi yang telah disampaikan yaitu “Menunda untuk menepati janji”.
3. Beberapa siswa diminta pendapatnya hingga teridentifikasi ada 2 pendapat, yaitu pendapat yang setuju dan tidak setuju dengan “Menunda untuk menepati janji”
4. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok
5. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok.
6. Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggotanya. Kelompok pro untuk berbicara saat itu dibahas oleh kelompok kontra, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mengemukakan pendapatnya.
7. Sementara siswa menyampaikan gagasannya guru menulis inti dari setiap pembicaraan di papan tulis. Sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi.

<ol style="list-style-type: none"> 8. Guru menambahkan konsep yang belum terungkap 9. Dari data di papan, guru mengajak siswa membuat kesimpulan yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.
PENUTUP
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 2. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. 3. Menginformasikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. 4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan doa kafaraturmajlis.

F. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya dengan rubrik penilaian sebagai nilai keterampilan.

Mojokerto, 1 Agustus 2021

Guru Mapel PAI

Mahasiswa

Arif Efendi, S.PdI

Diana Nurismasari

MATERI PEMBELAJARAN

A. JUJUR

Pengertian Jujur

Jujur berasal dari Bahasa Arab yaitu *ash shidiqu* yang berarti memiliki arti nyata atau berkata benar. Artinya kejujuran merupakan bentuk kesesuaian antara ucapan dan perbuatan atau antara informasi dan kenyataan. Istilah ini juga dijadikan julukan untuk Nabi Muhammad SAW yaitu *sidiq* yang memiliki arti kejujuran atau sifat jujur.

Dalil mengenai sifat jujur

Ada sebuah hadist mengatakan bahwa orang munafik adalah orang yang berkata dusta. Perhatikan hadist berikut ini:

Artinya: *Dari abu Hurairah r.a : “Sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda tanda-tanda orang munafik ada tiga perkara yaitu apabila berkata, dia berdusta, dia berjanji, dia mengingkari, dan apabila diberi kepercayaan dia mengkhianati.”* (HR. Bukhari dan Muslim)

Allah SWT secara tegas memerintahkan orang-orang yang beriman untuk berkata benar. Perhatikan surah As-Saff ayat 2-3 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾
كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “2. Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? 3. (itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (QS. As-Saff: 2-3)

Al-Ahzab/33: 70 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapilah perkataan yang benar.”* (QS. Al Ahzab: 70).

Macam Sifat Jujur

1. Shiddiq Al-Qalbi

Shiddiq Al-Qalbi adalah sifat jujur yang diterapkan oleh manusia dalam niatnya. Dalam berniat tentunya disertai keikhlasan dalam melakukan perbuatan tersebut. Amal perbuatan haruslah didasari dengan niat yang baik, niat untuk beribadah hanya kepada Allah SWT semata.

2. Shiddiq Al-Hadits

Shiddiq Al-Hadits adalah sifat jujur yang diterapkan oleh manusia pada perkataan yang diucapkannya. Umat Islam diperintahkan untuk selalu menjaga perkataannya. Perkataan yang harus diucapkan adalah sebuah kebenaran, bukan kebohongan. Kebohongan akan menuntun ke dalam kebohongan-kebohongan lainnya.

3. Shiddiq Al-Amal

Shiddiq Al-Amal adalah sifat jujur yang dilakukan oleh manusia dalam melakukan segala perbuatannya. Jujur dalam melakukan suatu perbuatan merupakan derajat yang sangat tinggi. Orang yang jujur dalam melakukan amalan atau perbuatannya berarti tidak memiliki riya di dalam hatinya.

4. Shiddiq Al-Wa'd

Shiddiq Al-Wa'd adalah sifat jujur yang diterapkan oleh manusia dalam menepati janjinya kepada orang lain. Tidak hanya janji kepada orang lain, namun juga janji kepada dirinya sendiri.

5. Shiddiq Al-Hall

Shiddiq Al-Hall adalah sifat jujur yang diterapkan oleh manusia pada segala hal yang dia lakukan.

Penerapan Perilaku Jujur

1. Rumah
 - Mengakui kesalahan kepada orangtua
 - Mengembalikan kelebihan uang belanja pada orangtua
2. Sekolah
 - Mengerjakan tugas atau ujian sekolah tanpa mencontek
 - Tidak berbohong kepada guru
3. Masyarakat
 - Tidak berbohong atau memfitnah orang lain
 - Tidak menyuap polisi ketika ditilang

Hikmah Berperilaku Jujur

1. Kejujuran akan membawa kepada hal-hal yang baik
2. Orang yang jujur akan memperoleh surga dari Allah SWT
3. Memiliki banyak teman
4. Hidup lebih damai dan bahagia
5. Lebih percaya diri

B. MENEPATI JANJI

Pengertian Menepati Janji

Janji menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah perkataan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat. Menepati janji merupakan salah satu sifat terpuji yang menunjukkan keluhuran budi manusia dan sekaligus menjadi hiasan yang dapat mengantarkannya mencapai kesuksesan dari upaya yang dilakukan.

Dalil Menepati Janji

Dalil menepati janji terdapat pada surah Ali Imran ayat 77 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ



Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang menjualbelikan janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga murah, mereka itu tidak memperoleh bagian di akhirat, Allah tidak akan menyapa mereka, tidak akan memperhatikan mereka pada hari hari Kiamat, dan tidak akan menyucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih.*” (QS. Ali Imran: 77)

Surah Al-Isra’ ayat 34

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا
بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ﴿٣٤﴾

Artinya: “*Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai dia dewasa, dan penuhilah janji, karena janji itu pasti dimintai pertanggungjawaban.*” (QS. Al-Isra’: 34)

Surah An-Nahl: 91

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ
تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا
تَفْعَلُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: “*Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu melanggar sumpah, setelah diikrarkan, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.*” (QS. An-Nahl: 91)

Penerapan Menepati Janji

1. Sekolah

- Belajar dengan tulus
- Tidak pernah terlambat ke sekolah

2. Keluarga

- Menghormati ayah dan ibu
- Membantu orangtua setelah berhasil

3. Masyarakat

- Menggunakan hak pilih pada saat pemilu
- Mengikuti aksi bela Negara

Hikmah Berperilaku Menepati Janji

1. Mendapat kepercayaan dari orang lain
2. Mendapat pahala dari Allah SWT
3. Mempersulit tali silaturahmi

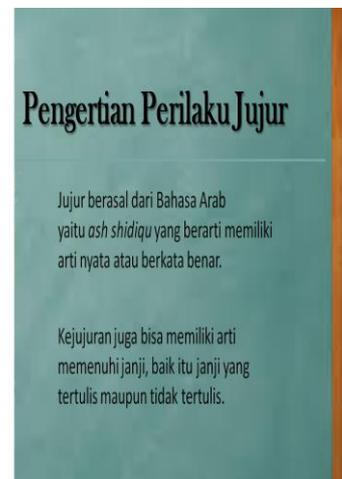
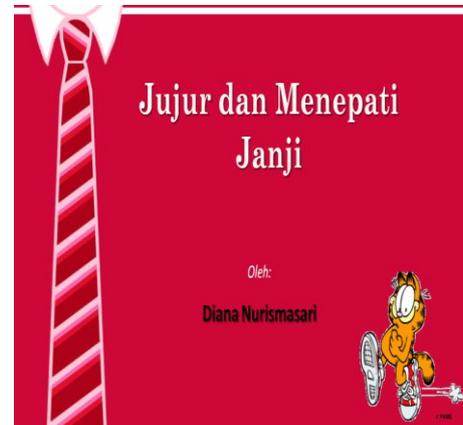
Lampiran 9

MEDIA PEMBELAJARAN

1. Video Pembelajaran (https://youtu.be/3M8jjTS3_a0)



2. Power Point



Dalil Perilaku Jujur



QS. As-Saff Ayat 2

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ

2. Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?

QS. As-Saff Ayat 3

كَلِمًا مَّقْتَدَةً عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ

3. (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

Dalil Perilaku Jujur



QS. Al-Ahzab Ayat 70

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْقًا

70. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.

Terdapat 5 Macam Sifat Jujur

1. Shiddiq Al-Qalbi
2. Shiddiq Al-Hadits
3. Shiddiq Al-Amal
4. Shiddiq Al-Wa'd
5. Shiddiq Al-Hall



Penerapan Perilaku Jujur

Rumah

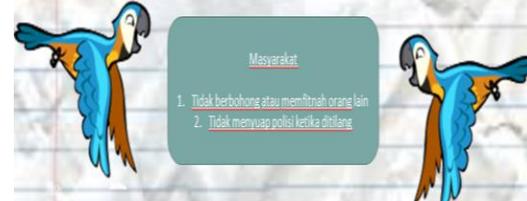
1. Mengakui kesalahan kepada orangtua
2. Mengembalikan kelebihan uang belanja pada orangtua

Sekolah

1. Mengerjakan tugas atau ulian sekolah tanpa mencontek
2. Tidak berbohong kepada guru

Masyarakat

1. Tidak berbohong atau memfitnah orang lain
2. Tidak menyuap polisi ketika ditilang



Hikmah Berperilaku Jujur

1. Kejujuran akan membawa kepada hal-hal yang baik
2. Orang yang jujur akan memperoleh surga dari Allah SWT
3. Memiliki banyak teman
4. Hidup lebih damai dan bahagia
5. Lebih percaya diri



Pengertian Menepati Janji



Janji menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah perkataan yang mewatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat.

Menepati janji merupakan salah satu sifat terpuji yang menunjukkan keluhuran budi manusia dan sekaligus menjadi hiasan yang dapat mengantarkannya mencapai kesuksesan dari uapaya yang dilakukan.

Dalil Menepati Janji

Click to

QS. Ali 'Imran Ayat 77

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأِيمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

77. Sesungguhnya orang-orang yang memperjualbelikan janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga murah, mereka itu tidak memperoleh bagian di akhirat, Allah tidak akan menyapa mereka, tidak akan memperhatikan mereka pada hari Kiamat, dan tidak akan menyucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih.

Dalil Menepati Janji

QS. Al-Isra' Ayat 34

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ
 وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

34. Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai dia dewasa, dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya.

Dalil Menepati Janji

Click to add text

QS. An-Nahl Ayat 91

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا
 وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهُ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

91. Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu melanggar sumpah, setelah dilikirkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksi (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.

Penerapan Menepati Janji

Sekolah

1. Belajar dengan tekun
2. Tidak pernah terlambat ke sekolah

Keluarga

1. Menghormati ayah dan ibu
2. Membantu orang tua setelah berjanji

Masyarakat

1. Menggunakan hak milik pada saat pemilu
2. Menikuti aksi bela Negara



Hikmah Berperilaku Menepati Janji

1. Mendapat kepercayaan dari orang lain
2. Mendapat pahala dari Allah SWT
3. Mempererat tali silaturahmi




Lampiran 10

EVALUASI SIKLUS I

Nama :

Absen :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut ini :

1. Jelaskan pengertian sikap jujur dan menepati janji
2. Tuliskan surah as-saff ayat 2-3, beserta artinya dan jelaskan isi kandungannya.
3. Jelaskan apa yang disebut shiddiq Al-Qalbi dan shiddiq Al-Wa'd
4. Sebutkan hikmah dalam berperilaku jujur dan menepati janji
5. Bagaimana menurut pendapat anda ketika melihat teman tidak menepati janjinya

Lampiran 11

EVALUASI SIKLUS II

Nama :

Kelas :

Absen :

Jawablah pertanyaan berikut ini :

Absen 1-15

1. Apakah diperbolehkan kita tidak jujur dalam suatu keadaan tertentu?Jelaskan!
2. Jelaskan pendapat kalian ketika seseorang tidak mau berkata jujur? Dan apa yang harus di lakukan?
3. Carilah permasalahan dari sikap jujur yang ada dalam kehidupan sehari-hari beserta solusinya.

Absen 16-31

1. Jelaskan pendapat kalian ketika seseorang tidak mau menepati janjinya? Dan apa yang harus dilakukan?
2. Bagaimana pendapat kalian jika kita tidak dapat menepati janji karena suatu hal. Jelaskan!
3. Carilah permasalahan dari menepati janji yang ada dalam kehidupan sehari-hari beserta solusinya.

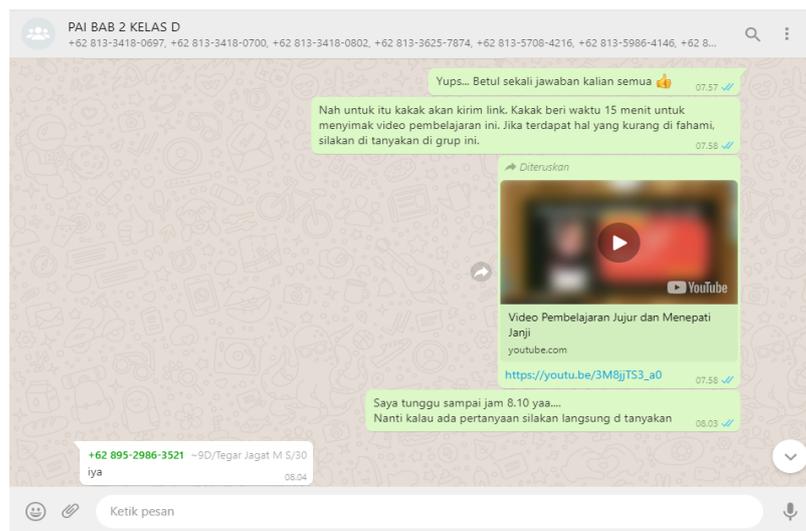
DOKUMENTASI

Pelaksanaan Pembelajaran PAI (Daring)



Gambar

Siswa menjawab pertanyaan sebelum pembelajaran di mulai



Gambar

Pelaksanaan pembelajaran PAI



Gambar

Siswa mendapatkan tugas dari guru



Gambar

Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian

Lampiran 13

Pedoman Wawancara Siswa

4. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran PAI di kelas?
5. Apakah kamu senang dengan pelajaran PAI?
6. Bagaimana pendapatmu tentang cara guru mengajar PAI?
7. Apakah kamu dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru PAI?
8. Apakah kamu sudah mengetahui tentang metode pembelajaran PAI?

Lampiran 14

HASIL KUESIONER MINAT BELAJAR SISWA KELAS 9D

Skor Nilai Soal																									J M H
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	4	4	84
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	4	3	3	78
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	81
3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	86
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	62
3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	81
3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	87
3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	79
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	77
4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	93
2	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	4	4	3	71
3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	80
3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	1	4	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	4	72
3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	80
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	1	3	3	75
3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	67
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	97
4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	81
4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	81
4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	78
4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	81
4	3	4	3	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	79
4	3	3	3	3	4	4	1	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	82
4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	78
4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	83
4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	82
4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	82
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	94
3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	84

Lampiran 15

HASIL KUESIONER MINAT BELAJAR SISWA KELAS 9E

Skor Nilai Soal																									J M H
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	4	4	84
3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	79
3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	75	
3	3	3	3	4	4	3	1	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	82	
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	84	
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	89	
3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	82	
3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	67	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	94	
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	73	
3	3	4	3	3	4	3	3	4	1	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	78	
4	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	80	
3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	84	
3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	81	
3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	2	1	2	72	
4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	2	85	
3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	84	
2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	
3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	79	
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	
4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	84	
4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	81	
4	3	3	4	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	79	
4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	80	
4	4	4	3	4	1	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	87	
4	3	4	3	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	79	
4	3	4	3	4	3	4	1	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	82	
4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	4	3	3	1	3	2	3	4	4	3	4	4	78	
4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	1	3	4	3	4	3	2	3	4	2	1	4	4	79	
4	3	4	3	3	3	4	1	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	83	
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	

Lampiran 16

HASIL POSTEST KELAS IX D

Nama Siswa	Siklus 1	Siklus II
	Nilai Tugas	Nilai Tugas
1. Aditiya D.S	55	70
2. Akmal P.A	58	70
3. Andira A.P	53	70
4. Arya B.J.M	54	70
5. Cesha D.I.A	75	85
6. Dedi .P	54	70
7. Dinho S.E	60	70
8. Fauziah E	60	85
9. Findia E	80	87
10. Giewang Y.M	85	90
11. Imroatus S	58	70
12. Irly D.A	73	85
13. Lutvinatul N	73	80
14. Marselino V.R	73	73
15. M. Rouda N.A	57	75
16. M. Oktafian D	57	85
17. Moh. Thoriq A	57	87
18. M. Exel A	70	72
19. M. Aditiya P	60	80
20. M. Alfian I	60	72
21. M. Nozar. A	73	74
22. M. Robby D.K	53	80
23. Nafisa M.M	60	70
24. Naura R	70	82
25. Ni Kadek N.A.M	60	81
26. Oviano A.S	70	70
27. Putri N.S	57	75
28. Satrio S.A	57	78
29. S. Amanda. D	55	80
30. Tegar J.M.S	75	81
31. Yuli A	71	78
	Jumlah = 1973 Rata-rata = 63,65	Jumlah = 2295 Rata-rata = 74,03

Lampiran 17

HASIL POSTEST KELAS IX E

Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
	Nilai Tugas	Nilai Tugas
1.Abelinda N.A	65	73
2.A. Surya A	80	80
3.Adib A.N.G	86	87
4.Andrian B.F	65	80
5.Aldi P	87	87
6.A. Shobah	74	78
7.Bagus S.F	64	71
8.Dias D	74	90
9.Dwi A.S	90	92
10.Fariskha M.H	87	90
11.Ferdimas J.P.P	80	92
12.Fika A.S	87	90
13.Friska S	87	88
14.Hany V.P.A	75	85
15.Helga S.R	70	75
16.Ilham A	67	73
17.Lourenzia T.D.P	67	88
18.M. Firdansyah R	80	90
19.M. Rizky H	90	92
20.M. Ilandri D.R	64	85
21.M. Luki W	78	80
22.M.Nur A	82	88
23.M. Yusuf M	80	80
24. Neza I.P.P	90	90
25. Nur Aini F.S	80	85
26.Rafael D.P	80	85
27.Revalina V.S	69	72
28.Revandita J	81	87
29.S. Putri C	63	70
30.Terry P.B	90	90
31.Widia W	85	87
	Jumlah = 2417 Rata-rata = 77,97	Jumlah = 2600 Rata-rata = 83,87

BIODATA MAHASISWA



Nama : Diana Nurismasari
NIM : 17110031
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 12 Desember 1998
Fak./Jur./Prog.Studi : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : Dsn. Manukan, Rt.001/Rw.005, Ds.Balongmasin,
Kec. Pungging, Kab. Mojokerto.
No. Hp : 085707181299
Alamat e-mail : diana.risma027@gmail.com

Malang, 15 Oktober 2021

Diana Nurismasari
NIM.17110031